

**HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH
TSANAWIYAH AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN
PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

Tesis

*Diajukan untuk memenuhi syarat Guna meraih gelar Magister dalam bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh :

**FITRIANI
NIM. 14.16.2.01.0050**

Pembimbing/Penguji:

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
2. Dr. Muhaemin, MA

IAIN PALOPO

Penguji:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag
2. Dr. Hasbi, M.Ag
3. Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
(IAIN PALOPO)
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama tesis magister berjudul *“Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”*,

yang ditulis oleh :

Nama : Fitriani
Nim : 14.16.2.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian / seminar hasil penelitian.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
Tanggal :

Dr. Muhaemin, MA
Tanggal :

IAIN PALOPO

KERANGKA ISI PENELITIAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

PEDOMAN TRANSLITERASI

ABSTRAK

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Kerangka Isi Penelitian

BAB II : KAJIAN TEORI

- A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- B. Teori – Teori Yang Relevan
 - 1. Tingkat Ekonomi Orang Tua
 - 2. Prestasi Belajar
 - 3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
 - 4. Peranan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak
 - 5. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak
 - 6. Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
- C. Kerangka Teoritis
- D. Kerangka Pikir

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Desain dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian

- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
- B. Tingkat Ekonomi Keluarga Siswa MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
- C. Data Tentang Prestasi Belajar Pada Siswa MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
- D. Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi Penelitian

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



IAIN PALOPO

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
Dr. Muhaemin, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Juni 2016

Lamp : -
Hal : Fitriani
Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FITRIANI
NIM : 14.16.2.01.0050
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : **HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.**

Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si

Dr. Muhaemin, MA

Tanggal :

tanggal :

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANI
NIM ; 14.16.2.01.0050
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil, karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

FITRIANI

NIM. 14.16.2.01.0050

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين واصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى
آله واصحابه اجمعين. اما بعد

Alhamdu lillahi Rabbil ‘alamin, segala puji hanya milik Allah Azza wa Jalla, Rabb semesta alam. Penulis panjatkan kehadiratNya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswah dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah Azza wa Jalla.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa tesis ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan syukran katsira yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materiil yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis menghaturkan syukran katsira yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo bersama wakil Rektor I,II,III, Prof. Dr. H. M. Said Mahmud.Lc.,MA, selaku Guru Besar IAIN Palopo dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.

2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si dan Dr. Muhaemin, MA, Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis atas segala perhatian dan keikhlasan dalam meluangkan waktu membimbing dan memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.

3. Dr. Hasbi, M.Ag dan Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag selaku penguji I dan penguji II.

4. Dr. H.Bulu, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Pascasarjana IAIN Palopo pada umumnya dan Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.

6. Bapak Sahlan, S.Ag.,MM, selaku Kepala Madrasah MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo beserta guru-guru dan staf MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka yang telah membantu penulis dengan baik selama melaksanakan penelitian.

7. Teman-teman terbaikku Kak Sul, Kak aji Lela, Kak Mini, Pak Amin, Pak Ambo, Pak Tahir, Nirma, Nasriah, dinda Anni yang bersama-sama penulis menempuh suka duka selama menjadi mahasiswa PPs IAIN Palopo sampai sekarang.

8. Kedua orang tua penulis yaitu H.Padang (alm) dan Hj. Fatimah yang telah melahirkan dan membimbing penulis.

9. Saudariku Armelyani, S.ST yang telah menjadi inspirator dan motivator kepada penulis .

10. Suamiku tercinta Sudirman, SP., karya ini kudedikasikan untukmu.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanallahu, penulis memohon ridha dan magfirahNya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanallahu, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca. Amiin.

Palopo, 25 Agustus 2016

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
PERSETUJUAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص	xviii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Isi Penelitian	11
BAB II :KAJIAN TEORI.....	13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. 1. Tingkat Ekonomi Keluarga.....	16
2. Prestasi Belajar	19
3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
4. Peranan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak.....	31
5. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak.....	35
6. Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik.....	41
C. Kerangka Teoretis	49
D. Kerangka Pikir	51

BAB III :METODE PENELITIAN.....	53
A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	64
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
2. Tingkat Ekonomi Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka	84
3. Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo	92
4. Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka	104
B. Pembahasan	112
BAB V :PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Implikasi Penelitian	119
KEPUSTAKAAN.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

Dr. Hasbi, M.Ag
Dr. Muh. Tahmid Nur, M.HI
Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
Dr. Muhaemin, MA

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal :

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan hasil seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, maka tesis tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.01.0050
Program studi : Pendidikan agama Islam
Judul tesis : HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.

Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr.wb.

- | | |
|-------------------------------|----------|
| 1. Dr. Hasbi, M.Ag | () |
| Penguji I | Tanggal: |
| 2. Dr. Muh. Tahmid Nur, M.HI | () |
| Penguji II | Tanggal: |
| 3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si | () |
| Pembimbing I | Tanggal: |

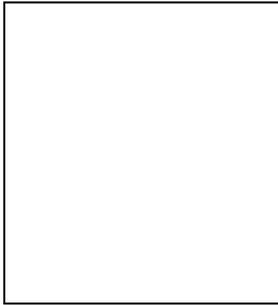
4. Dr. Muhaemin, MA
Pembimbing II

()
Tanggal:



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



FITRIANI. Lahir pada tanggal 12 Mei 1980 dari pasangan H. Padang dengan Hj. Fatimah, di Paseru Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara.

Jenjang pendidikan:

1. SDN 207 Paseru pada tahun 1986 – 1992.
2. SMPN 1113 Salojampu pada tahun 1992 – 1995
3. Madrasah Aliyah As’adiyah Sengkang pada tahun 1995 – 1998.
4. STAI As’adiyah Sengkang pada tahun 1998 – 2003. Pada tahun yang bersamaan 2000 – 2003 penulis juga sebagai Mahasantri di Ma’had ‘Aly As’adiyah Sengkang Angkatan ketiga.

Penulis mengawali karir sebagai guru honorer di MTs. As’adiyah Puteri I Sengkang pada tahun 2003-2007. Dan pada tahun 2007 penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil oleh Kementerian Agama di MTs. Negeri Pitumpanua Kabupaten Wajo sampai sekarang.

Penulis memulai hidup berumah tangga dengan seorang perjaka Sudirman, SP. pada tanggal 11 Februari 2011. Atas dukungan sang suami akhirnya pada tahun 2014 penulis berkesempatan melanjutkan studi ke jenjang S2 Program Pascasarjana IAIN Palopo pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Nama : Fitriani
NIM : 12.16.01.0050
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga peserta didik di madrasah ini?
2. Rata-rata pekerjaan keluarga peserta didik di madrasah ini apa?
3. Bagaimana prestasi belajarnya peserta didik di madrasah ini?
4. Apakah data EMIS di madrasah ini selalu diadakan perubahan sebelum dilaporkan, jika pada semester itu ada perubahan data terutama data peserta didik?
5. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh peserta didik dibidang non akademik?
6. Apakah peserta didik yang berprestasi dibidang akademik diberikan reward, dan dalam bentuk apa ?

Palopo, Maret 2016
Peneliti,

Fitriani
IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saharuddin, S.Pd.I

NIP :

Jabatan : Tenaga pendidik MTs. Al-Mubarak DDI Tobarakka

Alamat : Tobarakka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.01.0050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, 22 Maret 2016

Saharuddin, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiati, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Tenaga pendidik MTs. Al-Mubarak DDI Tobarakka
Alamat : Tobarakka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, 22 Maret 2016

Asmiati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwi, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Tenaga pendidik MTs. Al-Mubarak DDI Tobarakka
Alamat : Tobarakka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, 22 Maret 2016

Muhammad Alwi, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Tenaga pendidik MTs. Al-Mubarak DDI Tobarakka
Alamat : Leworeng

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, Maret 2016

Hamzah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar, S.Pd.I

NIP :

Jabatan : Tenaga pendidik MTs. Al-Mubarak DDI Tobarakka

Alamat : Siwa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 14.16.2.01.0050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, Maret 2016

Fajar, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanawati
NIP :
Jabatan : Orang tua Peserta didik
Alamat : Ading

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, 10 April 2016

Sanawati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman
NIP :
Jabatan : Orang tua peserta didik
Alamat : Bulu Awo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, 10 April 2016

Salman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwar
NIP :
Jabatan : Orang tua peserta didik
Alamat : Ading

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 14.16.2.01.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Makasar Palopo, bolabakka.

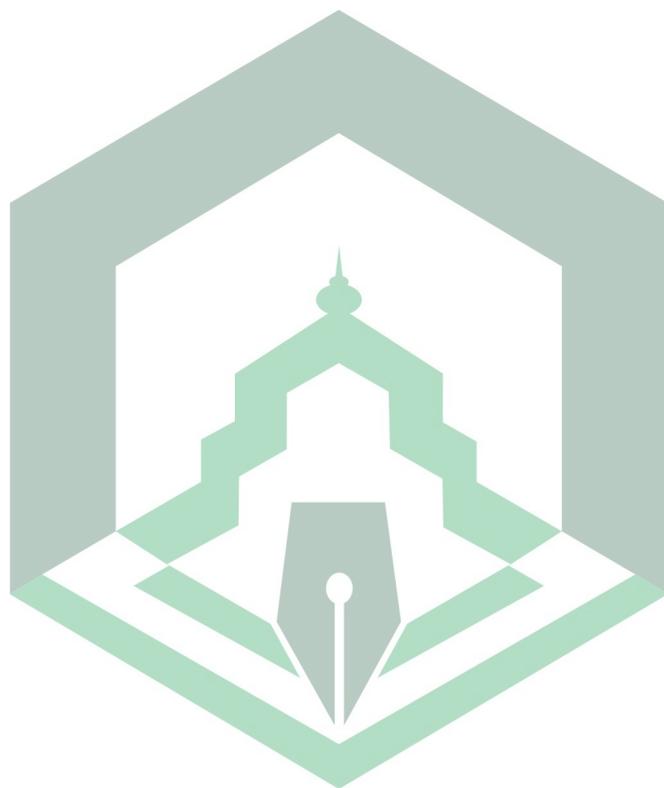
Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. AL MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Pitumpanua, 10 April 2016

Anwar



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Fitriani
Nim : 14.16.2.01.0050
Judul : Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
Pembimbing : 1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
2. Dr. Muhaemin, M.A.

Tesis ini merumuskan pokok permasalahan yaitu: Bagaimana hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berjenis deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi, deskriptif dan komparatif. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka mayoritas tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 29 peserta didik sebagai sampel, 22 sampel atau 79 % yang faktor ekonominya rendah, 3 sampel atau 10% ekonominya sedang, 2 sampel atau 7% ekonominya tinggi dan 2 sampel juga atau 7% ekonominya sangat tinggi. Dari 29 peserta didik sebagai sampel prestasi belajarnya berada pada kategori baik dengan rata-rata 82,01. Hal ini dibuktikan tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik. 7 sampel atau 24% yang dikategorikan cukup baik, 21 sampel atau 72% berada pada kategori baik, dan 1 sampel atau 4% prestasi belajarnya berada pada kategori sangat baik. dari hasil perhitungan nampak bahwa r hitung yaitu 0,42 pada taraf kesalahan 1% lebih kecil daripada r tabel yaitu 0,47, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo diterima.

Implikasi penelitian berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara bahwa, kepada madrasah diharapkan data hasil penelitian ini menjadi data untuk pengembangan madrasah ke depannya, kepada tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan sumbangsuhnya dalam usaha penyediaan fasilitas madrasah yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik, kepada peserta didik bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar itu tak lepas dari belajar dengan sungguh-sungguh, dan kepada keluarga atau orang tua bahwa keberhasilan dan kesuksesan anak dalam belajarnya dipengaruhi oleh kesadaran keluarga dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk pendidikan anaknya.

ABSTRACT

Name : Fitriani
Reg. Number : 14.16.2.01.0050
Title : **The Relations of Economic Level Families towards Achievement Students MTs. Al-Mubarak Islamic Boarding School DDI Tobarakka District of Pitumpanua Regency of Wajo**
Suversivors : **1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**
2. Dr. Muhaemin, M.A.

This thesis formulated the main issues, namely: How Relations of Economic Level Families towards Achievement Students MTs. Al-Mubarak Islamic Boarding School DDI Tobarakka District of Pitumpanua Regency of Wajo.

This research is a field research was descriptive correlation quantitative approach, descriptive and comparative. Instruments used interview guides and documentation. While the analysis of the data used is the analysis of the correlation of product woment.

The results show that the family economic circumstances of students MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka majority are low. This can be proved that out of 29 students in the sample, 22 samples or 79% of the low economic factors, three samples or 10% economic moderate, 2 samples of high economic or 7% and 2 samples are also, or 7% of its economy is very high. Of the 29 students in the sample were academic achievement in both categories with an average of 82.01. This is evidenced no one gets good grades with less category. 7 samples or 24% were categorized quite good, 21 samples or 72% are in either category, and 1 sample or 4% of academic achievement are in the very good category. from the calculation appears that the count t ie standard error of 0.42 at 1% smaller than t table is 0.47, so H_0 Ho accepted and rejected. So hipotesisyang stated there was no correlation between the level of economic families with student achievement MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Wajo District of Pitumpanua accepted.

Implications of the research based on documentation and interviews that, the madrasah expected data from this research into data for the development of madrasah in the future, to educators expected contribution in the business of providing facilities madrasah to support the implementation of good learning process, the learners that the order to improve learning achievement was not separated from the study in earnest, and to the family or parents that children's success and the success in learning is influenced by awareness of the family in providing motivation and encouragement for their children's education.

تجسيد البحث

الإسم : فطرياني
رقم القيد : ١٤١٦٢٠١٠٠٥٠
عنوان البحث : علاقة اقتصاد مستوى الاسرة و إنجاز التعلم المدرسة الثانوية
المبارك دار الدعوة و الارشاد طبرك المنطقة فيتمفنونو رجنسي
واجو
المشرف : ١. الدكتور الحاج مهذب سعيد, م. س.إ.
٢. الدكتور محيمن, م.أ.

وضعت هذه الأطروحة القضايا الرئيسية، وهي: كيف علاقة اقتصاد مستوى الاسرة و إنجاز التعلم المدرسة الثانوية المبارك دار الدعوة و الارشاد طبرك المنطقة فيتمفنونو رجنسي واجو.

هذا البحث هو كان البحث الميداني وصفي ارتباط النهج الكمي، وصفي والمقارن. الأدوات المستخدمة أدلة مقابلة والوثائق. في حين أن تحليل البيانات المستخدمة في تحليل العلاقة من المنتج.

وأظهرت النتائج أن دولة اقتصاد مستوى الاسرة و إنجاز التعلم المدرسة الثانوية المبارك دار الدعوة و الارشاد طبرك غالبية منخفضة. وهذا يمكن أن يثبت أنه من أصل ٢٩ طالبا في العينة، ٢٢ عينات أو ٧٩٪ من العوامل الاقتصادية منخفضة، ٣ عينات أو متوسطة ١٠٪ الاقتصادية، ٢ عينات من ٧٪ اقتصادية و ٢ عينات هي أيضا، أو ٧٪ من اقتصادها مرتفع جدا. من ٢٩ طالبا في العينة كانت التحصيل الدراسي في كل من فنتي بمتوسط ٨٢,٠١. ويتضح ذلك لا أحد يحصل على درجات جيدة مع أقل فئة. صنفت ٧ عينات أو ٢٤٪ جيد جدا، ٢١ عينة أو ٧٢٪ في هاتين الفنتين، و ١ عينة أو ٤٪ من التحصيل الدراسي هم في فئة جيدة جدا. من الحساب يبدو أن ص العد أي خطأ القياسي ٠,٤٢ في ١٪ أصغر من الجدول ص هو ٠,٤٧، لذلك قبلت هو ورفضت. ثم فرضية أنه لا توجد علاقة بين اقتصاد مستوى الاسرة و إنجاز التعلم المدرسة الثانوية المبارك دار الدعوة و الارشاد طبرك المنطقة فيتمفنونو رجنسي واجو تقبل.

الأثار المترتبة على البحوث على أساس وثائق ومقابلات، والكتاتيب وتوقعت بيانات من هذا البحث إلى بيانات لتطوير المدارس الدينية في المستقبل، للمعلمين المساهمة المتوقعة في مجال توفير مرافق المدارس الدينية لدعم تنفيذ عملية تعليمية جيدة، والمتعلمين أن لم يفصل أجل تحسين التحصيل العلمي من الدراسة بشكل جدي، وإلى أسرة أو الآباء والأمهات أن نجاح الطفل والنجاح في التعلم يتأثر الوعي الأسرة في توفير الحافز والتشجيع لتعليم طفلهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Salah satu tujuan peserta didik bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat:

- (10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- (11). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- (12). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- (13). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1 ayat 10,11,12, dan ayat 13.

Dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan tersebut secara tidak langsung memberi peluang kepada warga negara Indonesia untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga – lembaga pendidikan tersebut belum dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sebagian anak Indonesia yang tidak sempat atau tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²

Sejalan dengan itu, kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya merupakan kewajiban yang hakiki dan mulia. Pada hakikatnya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia yang matang dan mampu berdiri sendiri, namun demikian tidak semua keluarga dapat berhasil membimbing dan membentuk pribadi anaknya sesuai dengan harapannya.³ Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang RI nomor 23 tahun 2002

Pasal 9 ayat 1 dan 2 tentang perlindungan anak bahwa:

(1) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. (2) Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.⁴

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Edisi II (Cet. X; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 126 – 127.

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), h. 82.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Pasal 9 ayat 1 dan 2.

Salah satu faktor yang mendukung hal ini adalah keadaan atau kondisi ekonomi orang tua (keluarga). Dalam kenyataan sehari-hari dapat disaksikan betapa banyak anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena ketidaksanggupan orang tua menyediakan biaya dan sarana yang dibutuhkan, meskipun demikian juga tidak bisa dipungkiri bahwa faktor ekonomi bukan merupakan satu-satunya penyebab dari kegagalan anak melanjutkan pendidikan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Akan tetapi seperti yang sering dilansir berbagai media, baik media cetak, maupun elektronik dominan yang membuat anak putus sekolah karena faktor ekonomi yang tidak menunjang.⁵

Penyebab anak kurang melanjutkan pendidikan, diduga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya: faktor lingkungan di mana anak itu beradaptasi dan latar belakang keluarga atau orang tua anak yang tidak mendukung anak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab orang tua sangat penting mengingat bahwa:

1. Keluarga atau orang tua bukan hanya sebagai penerus keturunan saja, akan tetapi sebagai sumber pendidikan utama sekaligus sebagai produsen dan konsumen, artinya orang tualah yang bertanggung jawab atas tersedianya kebutuhan organik maupun psikologis, baik untuk keluarga kecil maupun untuk jangka panjang demi memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Bahwa keluarga adalah unit atau kesatuan masyarakat terkecil sekaligus sebagai kelompok pertama yang dikenal individu atau anak sebelum terjun secara individual di masyarakat.
3. Bahwa keberadaan keluarga dalam suatu masyarakat berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.⁶

⁵ Cahyudi Takariawan, *Pernik – Pernik Rumah Tangga Ekonomi Islam*, (Cet. II. Jakarta : Penerbit Era Intermedia, 2000), h. 64.

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi IX*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2010), h. 56.

Perbedaan yang timbul dalam suatu masyarakat ditandai dengan adanya sekelompok masyarakat yang memiliki kedudukan serta strata ekonomi dan sosial tertentu. Timbulnya perbedaan atas kedudukan dan strata ekonomi dan sosial ini merupakan gejala umum pada setiap lapisan masyarakat. Padahal secara teoretis semua manusia dapat dianggap sama atau sederajat.⁷

Faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu sebagai subjek belajar seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat, watak. Faktor intern sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan prestasi belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa keadaan atau kondisi ekonomi keluarga peserta didik. Peranan ekonomi keluarga secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Ini disebabkan proses belajar mengajar peserta didik membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan informasi.

Masyarakat Kecamatan Pitumpanua pada umumnya dan keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka kecamatan Pitumpanua pada khususnya memiliki tingkat ekonomi yang beraneka ragam. Keanekaragaman tingkat ekonomi tersebut menyebabkan tingkat prestasi belajar peserta didik yang berbeda-beda pula.

⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar edisi IX*, h. 65.

Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam tingkat ekonomi adalah ukuran kekayaan yang meliputi rumah, kebun, sawah, tanah, kendaraan dan gaji yang meliputi jenis pekerjaan orang tua. Ekonomi keluarga memiliki peranan dalam hal pemberian dorongan dan motivasi belajar terhadap anak-anaknya, sehingga sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh keluarga diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku yang baik, khususnya peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua.

Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tinggi memang akan mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai kepada anaknya. Tetapi hal tersebut bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Demikian pula sebaliknya, keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah, tentu akan kesulitan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, tetapi hal tersebut bukan ukuran mutlak bahwa anaknya tidak akan berhasil dalam prestasi belajarnya.⁸

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapat pengajaran dan bimbingan yang baik dari keluarga mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapat bimbingan dan pengajaran yang cukup dari keluarga mereka, karena keluarga mereka lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terbatasnya sarana bacaan, fasilitas belajar dan kadang-kadang tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan dari keluarga peserta didik sehingga kurang

⁸ Cahyudi Takariawan, *Pernik – Pernik Rumah Tangga Ekonomi Islam*, h. 71.

memperhatikan pelajaran dengan baik akhirnya tertinggal dalam hal prestasi. Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa peserta didik yang ada di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo berasal dari latar belakang keadaan ekonomi keluarga yang berbeda, seperti pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal erat hubungannya dengan prestasi belajar.

Madrasah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Akan tetapi keberhasilan proses belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar peserta didik yaitu faktor tingkat ekonomi keluarganya.

Pada kenyataannya yang terjadi di MTs Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mempunyai prestasi yang maksimal, sebaliknya peserta didik yang keluarganya mampu yang mempunyai tingkat penghasilan yang tinggi tidak berprestasi dengan maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Untuk itu, fokus dalam penelitian ini akan mengkaji tentang hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Pembahasan

dalam penelitian ini selanjutnya dideskripsikan dalam permasalahan tentang tingkat ekonomi keluarga peserta didik, prestasi belajar peserta didik, dan hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?
2. Bagaimanakah prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?
3. Bagaimanakah hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?

C. *Hipotesis*

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan jawaban sementara yakni:

1. Tingkat ekonomi keluarga MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah rendah.
2. Prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua adalah baik.

3. Tidak terdapat hubungan (H_0) yang positif dan signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Terdapat hubungan (H_a) yang positif dan signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

D. *Definisi Operasional Variabel*

Untuk memudahkan mengetahui secara jelas arti dan makna yang terkandung dalam judul: “ Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Penulis memberikan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Tingkat ekonomi keluarga yaitu tingkat penghasilan atau pemilikan harta keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka seperti gaji, kebun, sawah, empang, rumah . Variabel ekonomi keluarga merupakan variabel bebas dan disebut variabel X. Ukuran ekonomi keluarga atau variabel X yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat capaian nilai belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka yang dapat dilihat dari angka atau nilai raport yang diperolehnya pada seluruh mata pelajaran. Variabel prestasi belajar adalah variabel terikat dan disebut variabel Y. Variabel prestasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan dari kondisi ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup dan belajar anak terhadap prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai kondisi ekonomi keluarga dan tingkat prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel 1.1

Variabel Penelitian dan Sub Variabel

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel
1.	Tingkat ekonomi keluarga	Tingkat penghasilan (gaji) Harta Pemilikan (rumah, sawah, kebun, empang)
2.	Prestasi belajar peserta didik	Kehadiran, Nilai tugas, nilai ulangan harian dan nilai semester, nilai raport.

E. ***Tujuan dan Manfaat Penelitian***1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar pada peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar pada peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

2. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoretis;
 - a. Memperluas wawasan tentang permasalahan hubungan tingkat ekonomi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 - b. Untuk dapat menjadi sarana dan motivasi bagi keluarga dalam mengembangkan tanggung jawab terhadap anak, terutama yang menyangkut pelaksanaan pendidikan anak karena faktor ekonomi merupakan salah satu pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar.
- c. Secara praktis:
 - a. Bagi Pemerintah atau instansi terkait: hasil penelitian ini dapat menjadi bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh pemerintah atau instansi terkait sehubungan dengan upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.
 - b. Bagi Madrasah dan Orang Tua Peserta Didik: yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar.
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan latihan bagi penulis dalam mengaplikasikan teori dan menghubungkannya dengan kenyataan untuk

mengumpulkan pikiran dan analisis secara sistematis dalam memecahkan masalah yang timbul di masyarakat.

F. Kerangka Isi (Outline)

Berdasarkan definisi operasional variabel tersebut dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan “ Hubungan tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”.

Adapun kerangka isi dalam penelitian tesis ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut :

Bab pertama mengemukakan latar belakang, berupa penjelasan mengenai alasan sehingga masalah ini signifikan untuk dikaji. Kemudian rumusan dan batasan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka isi penelitian.

Bab kedua menguraikan kajian pustaka yang menunjang pembahasan penelitian tesis ini yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, telaah konseptual, kerangka teoretis, dan kerangka pikir.

Bab ketiga tentang metode penelitian yang terdiri dari desain dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, tingkat ekonomi keluarga, prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan. Pitumpanua

Kabupaten Wajo, hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

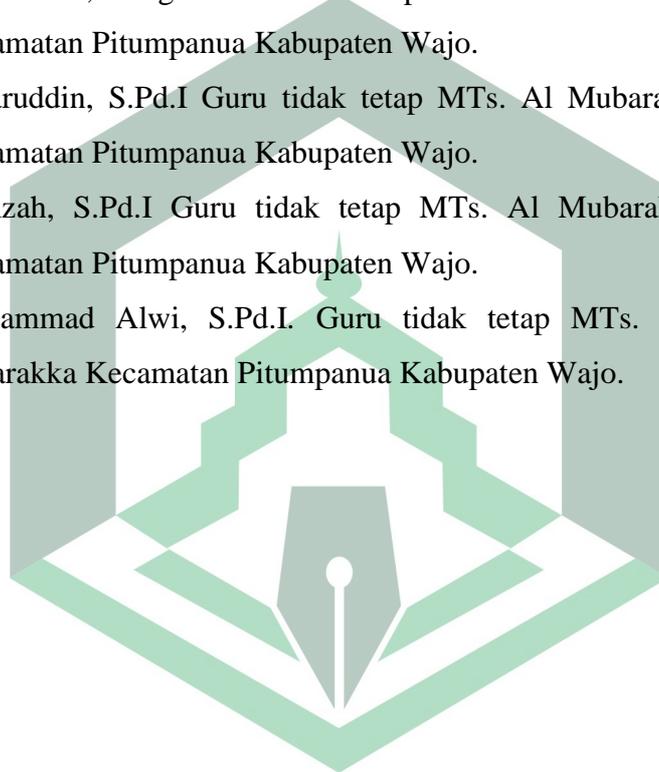
Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi hasil penelitian dari seluruh rangkaian proses penelitian secara metodologi yang menggambarkan hubungan tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.



IAIN PALOPO

Daftar Wawancara

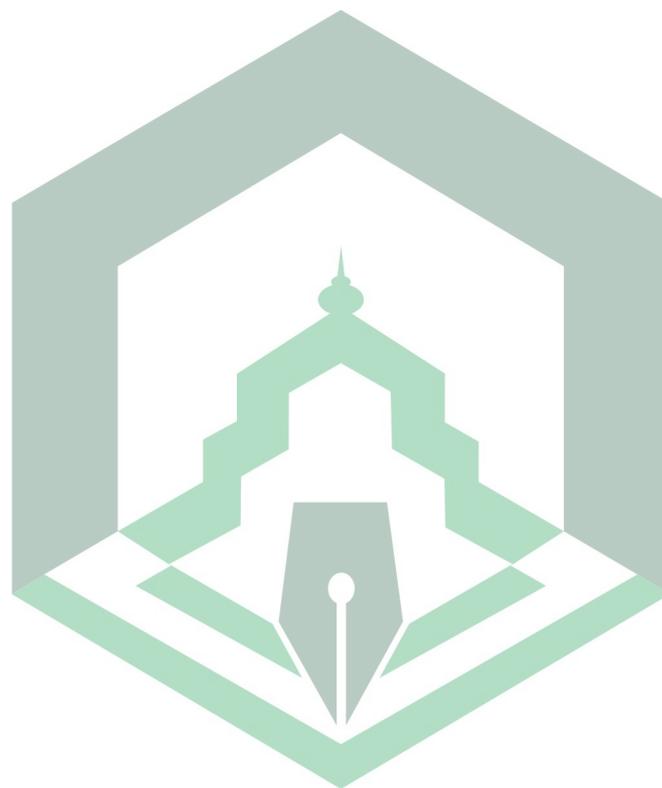
1. Sahlan, S.Ag.,MM. Kepala MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Asmiati, S.Pd.I. Guru tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
3. Saharuddin, S.Ag. Guru tidak tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
4. Saharuddin, S.Pd.I Guru tidak tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
5. Hamzah, S.Pd.I Guru tidak tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
6. Muhammad Alwi, S.Pd.I. Guru tidak tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, merupakan cara tepat untuk dilakukan sejak dini guna memperoleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa tesis yang hampir semakna dengan judul penelitian yang dilakukan dalam tesis ini. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Maftukhah dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pengaruh Kondisi sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMPN 4 Turatea Kabupaten Jeneponto*” 2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 54 % responden memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong tinggi. Pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMPN 4 Turatea terhadap prestasi belajar biologi sebesar 55,066 signifikansi $0.000 > 4.05$. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMPN 4 Turatea “ diterima”.¹

¹ Maftukhah, “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMPN 4 Turatea Kabupaten Jeneponto*”, Tesis Magister (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2007), h. 72.

2. Indrawati, dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 7 Gandeng Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.*” 2010. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa dari data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 30 responden orang tua siswa 76,66 % status sosial ekonomi tingkat menengah , 10% status sosial ekonomi tingkat menengah ke bawah, dan 13,33% tingkat ekonomi tinggi. Jika dilihat dari tingkat ekonomi, rata-rata siswa memiliki orang tua yang tingkat sosial ekonominya sedang atau menengah. Untuk prestasi belajar matematika siswa, dari 30 siswa, yang prestasinya tinggi 23,33%, yang berprestasi rendah 10%, dan yang berprestasi sedang 66,66%. Dari hasil perhitungan *cross tabulation* antara prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua siswa, didapatkan nilai akhir sebesar 15,534 atau X^2 hit 15. 534, sedangkan X^2 tab (0, 052) = 5,991. Ini berarti X^2 hit lebih besar dari X^2 tab, yaitu = X^2 hit 15.534 > X^2 tab (0, 052) = 5,991. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi, maka prestasinya akan lebih tinggi.²

IAIN PALOPO

Penelusuran literatur yang telah dilakukan tersebut, didapatkan beberapa buah karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis yang relevan dengan judul penelitian ini. Namun demikian, dalam tesis yang telah ditelusuri tersebut, tidak ada yang membahas tentang hubungan tingkat ekonomi keluarga dan prestasi

² Indrawati, “ *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 7 Gandeng Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang,*” Tesis Magister (Makassar: UNHAS Makassar, 2010), h. 83.

belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMPN 4 Turatea Kabupaten Jeneponto	Meneliti ekonomi orang tua dan prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pengaruh ekonomi orang tua dan prestasi belajar (Penelitian Terdahulu) • Menganalisis hubungan ekonomi keluarga dan prestasi belajar (Penelitian Sekarang)
2.	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 7 Gandeng Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Meneliti ekonomi keluarga dan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pengaruh ekonomi orang tua dan prestasi belajar (Penelitian Terdahulu). • Menganalisis hubungan ekonomi keluarga dan prestasi belajar (Penelitian Sekarang)

1. Tingkat Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang dianggap berharga atau penghasilan (ekonomi) adalah urusan keuangan dalam rumah tangga.³ Ekonomi yang didalamnya terkait dengan penghasilan seseorang

³ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 76.

merupakan salah satu bidang yang sangat mempengaruhi bidang-bidang lainnya seperti bidang pendidikan, kebudayaan, sosial, politik dan lain-lain. Ekonomi merupakan tonggak utama dalam menjalankan segala aktivitas keseharian masyarakat khususnya masalah pendidikan.

Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran hidupnya (pengaturan rumah tangga).⁴ Sedangkan menurut D. Hosen Syahah, ekonomi adalah suatu kemampuan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari dalam lingkungan keluarga.⁵

Beberapa pakar lain yang juga memberikan definisi tentang ekonomi sebagai berikut :

1. Menurut Ahli ekonomi Soeharto Sangir mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan dalam kehidupan keluarga, sangatlah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua yang bersangkutan.⁶
2. Menurut Husen Syahah mengatakan bahwa keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain – lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja,kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku – buku dan lain – lain. Fasilitas belajar itu hanyalah dapat dipahami jika keluarga mempunyai uang yang cukup.⁷
3. Dalam kaitan itu, Soeharsono Sangir, kembali mengemukakan bahwa semakin baik ekonomi keluarga seharusnya akan berkorelasi positif dengan kesempatan kehidupan keluarga yang baik dan lebih sejahtera jika keluarga dengan kondisi ekonomi (penghasilan) yang lebih baik tidak mampu melakukan pendidikan keluarga,

⁴Soeharsono Sangir, *Minyak Resesi Dalam Prospek Ekonomi Indonesia*, (Cet. I; Bandung : 2003), h. 6.

⁵ D. Husen Syahah, *Ekonomi Rumah Tangga*, (Cet. V; Gema Insani Press, 2011), h.79.

⁶ Soeharsono Sangir, *Minyak Resesi Dalam Prospek Ekonomi Islam*, h.140.

⁷ Husen Syahah, *Ekonomi Rumah Tangga*, h. 97.

maka berarti kesalahan justru pada pengetahuan ekonomi keluarga.⁸

Secara teoretis bagi keluarga peserta didik yang mempunyai tingkat penghasilan yang tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi segala kebutuhan anaknya yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan demikian seorang peserta didik yang mempunyai keluarga dengan penghasilan cukup akan terpenuhi segala kebutuhannya sebagai seorang peserta didik atau dapat dikatakan peserta didik ini akan mempunyai prestasi belajar yang baik. Demikian halnya dengan peserta didik yang keluarganya mempunyai penghasilan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan sendirinya peserta didik demikian ini akan kesulitan dalam belajarnya diakibatkan karena sulitnya terpenuhi sarana belajar yang semestinya dimiliki.⁹

Dari uraian di atas terlihat bahwa faktor ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar peserta didik. Adapun fungsi ekonomi kalau dunia pendidikan menurut Pidarta adalah untuk menunjang dalam pendidikan, sama fungsinya dengan sumber pendidikan yang lain seperti guru, kurikulum, alat peraga dan sebagainya untuk mensukseskan misi pendidikan yang semuanya bermuara pada perkembangan peserta didik. Ekonomi (penghasilan) merupakan bagian sumber daya pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

⁸ Soeharsono Sangir, *Minyak Resesi Dalam Prospek Ekonomi Islam*, h. 144.

⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi IX* (Jakarta: Rajawali, 2010), h.77.

¹⁰ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), h. 82.

Tingkat ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, perlidungan, kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai biaya yang cukup.

Dari uraian tersebut, meskipun pada dasarnya faktor ekonomi bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, namun faktor itu tetap mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Problematika ini tentunya tidaklah sederhana dalam penyelesaiannya., karena melibatkan ekonomi keluarga yang penanganannya melibatkan pemerintah dan pihak-pihak secara terkait serta bersifat kompleks. Namun setidaknya pemahaman akan hubungan kondisi ekonomi terhadap prestasi belajar peserta didik, hendaknya dapat membawa pada kesadaran untuk tidak terlalu melibatkan anak secara langsung dalam proses mencari nafkah keluarga yang akan menjadi beban bagi anak, di samping tugas belajarnya yang juga harus dilaksanakan.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok akan kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, pada akhirnya anak kurang berprestasi. Akibatnya yang lain anak selalu dirundung kesediaan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain hal ini pasti akan mengganggu belajar anak, dan pada akhirnya juga anak kurang berprestasi diakibatkan oleh hal-hal tersebut. Bahkan mungkin akan harus belajar mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu waktu belajar anak sehingga tidak akan konsentrasi pada

mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah atau di kampus dan pada akhirnya anak tidak bisa berprestasi dengan baik.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi keluarga adalah taraf penghasilan keluarga yang dimaksud adalah kemampuan orang tua untuk memberikan kebutuhan anak yang akan sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yakni prestasi dan belajar, dalam hal ini prestasi dalam pengertian secara sempit yaitu kualitas dan kemampuan serta kesungguhannya dalam melakukan dan mengerjakan tugasnya di sekolah sedangkan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang mempunyai target atau tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu yang akan dicapai, demikian pula dalam dunia pendidikan. Seorang anak atau siswa dengan segala kesungguhannya dalam melakukan atau mengerjakan tugasnya seorang pelajar, tentu mempunyai tujuan yang sekaligus merupakan cita-citanya sebagai tujuan akhir.¹²

Adapun tujuan akhir dari proses belajar mengajar yaitu proses yang dicapai oleh siswa, baik prestasi yang sifatnya kognitif, afektif maupun prestasi yang sifatnya psikomotorik. Oleh sebab itu, segala instrumen yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan pencapaian prestasi siswa harus benar-

¹¹ Rini Hildayani, *Penanganan Anak*, (Cet. II; Jakarta : UT, 2000), h. 10.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001), h. 20.

benar diperhatikan. Dari pihak guru misalnya atau pendidik diharapkan dapat melaksanakan tugasnya seoptimal mungkin atau dengan kata lain benar – benar membudayakan segala unsur yang ada untuk pembelajaran siswa. Oleh karena dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa maupun guru sangat menentukan di dalam menciptakan suatu belajar yang baik, yang tentu saja ditunjang oleh faktor sarana dan prasarana dengan lingkungan yang kondusif.¹³

Adapun tujuan akhir dari proses belajar mengajar yaitu proses yang dicapai oleh peserta didik, baik prestasi yang sifatnya kognitif, afektif maupun prestasi yang sifatnya psikomotor. Oleh sebab itu, segala instrumen yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan pencapaian prestasi siswa harus benar-benar diperhatikan.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi atau hasil. Semuanya tergantung dari prosesi dan kesenangan masing-masing individu. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sudah tentu dapat diketahui berapa jauh batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang siswa tentang pengetahuan dalam rangka menyelesaikan suatu tahap belajar.

Pengukuran prestasi belajar peserta didik dilakukan oleh guru dalam beberapa bentuk soal dengan mengadakan evaluasi hasil dari pelaksanaan evaluasi itulah yang nantinya menentukan prestasi belajar peserta didik tersebut. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan suatu upaya individu dalam pengalaman

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 24.

interaksi dengan lingkungan karena itu lingkungan efektif merupakan faktor yang kurang menunjang prestasi belajar.¹⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai prestasi belajar ini, penulis akan mengulas pengertian prestasi dan belajar dengan mengutip definisi yang dikemukakan oleh ahli.

Menurut Ma'sud Khasan Abd. Qahar yang dikutip oleh Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi dan Kompetensi Guru* prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil, pekerjaan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sesuatu aktivitas yang telah dikerjakan, diciptakan yang dapat menyenangkan hati terhadap apa yang telah diperolehnya dengan jalan perjuangan secara ulet dan tekun, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang tertentu.

Adapun pengertian belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.¹⁶ Sehubungan dengan hal tersebut, maka S. Nasution mengemukakan bahwa belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.¹⁷

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Cet. XII; Jakarta : Bumi Karya, 2012), h. 196.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 18.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Rosda karya, 2010), h. 6.

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Cet.III; Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 34.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk mengetahui hal-hal baru, dimana ada sikap perubahan keterampilan perubahan dalam diri seseorang yang mengarah pada perubahan pemahaman.

Hubungan tingkat pendidikan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik yakni pendidikan memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang cukup untuk berhasil, di samping potensi fisik dan mental yang dimiliki. Biaya pendidikan yang dimaksud disini adalah biaya pendidikan formal, ketika biaya ini tidak terpenuhi pada saat diperlukan maka akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak.

Pernyataan di atas, cukup beralasan mengingat untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan inteligensi anak dibutuhkan antara lain gizi yang cukup dan tersedianya fasilitas belajar yang memadai.

Disamping hal di atas, kepemilikan kekayaan atau fasilitas keluarga berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang peserta didik dalam belajar karena akan termotivasi apabila keluarga memberikan segala sesuatunya dalam kaitannya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebagai contoh keluarga yang tingkat ekonominya cukup akan memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain anaknya seperti kepemilikan sepeda motor atau sepeda, dengan kendaraan tersebut anak dapat mempercepat gerak dalam menyelesaikan segala sesuatunya sehingga anak akan termotivasi dalam belajar.

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang selanjutnya akan membawa dampak terhadap prestasi belajar peserta didik.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, maka seseorang yang sedang belajar haruslah memperhatikan beberapa faktor yang mempunyai pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut secara garis besarnya dapat dibagi atas dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik menyangkut fisik / jasmaninya maupun menyangkut mental / phisisnya. Adapun yang menyangkut fisik / jasmaninya:

1. Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seseorang pada keadaan fit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya, siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya lemah, pusing dan gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Hal ini bisa mengakibatkan sukar untuk menerima pelajaran dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarnno Surakhmad bahwa: “ Kelesuhan dan kebosanan mengakibatkan manusia kehilangan manusia minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu.”¹⁸

Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka dia mengusahakan agar kesehatannya tetap terjaga.

2. Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna keadaan badan. Faktor cacat tubuh mempengaruhi proses belajar adalah misalnya gangguan penglihatan, pendengaran dan gangguan lainnya.

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi belajar – Mengajar, dasar dan Tekhnik Metodologi Pengajaran*, (Cet. V; Bandung : Tarsito, 1994), h. 78.

Penglihatan adalah alat utama dalam proses belajar demikian pula pendengaran, karena dalam proses belajar seperti memahami pelajaran yang disajikan dalam metode ceramah sangat menuntut pendengaran sempurna.¹⁹

Sedangkan yang menyangkut mental / psikis adalah:

3. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui korelasi dan mempelajarinya dengan cepat. Jadi inteligensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama dan merupakan suatu aspek yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor lain, jika faktor lain bersifat menghambat maka akhirnya siswa itu bisa gagal dalam studinya. Siswa yang memiliki tingkat inteligensi normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika siswa belajar

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, h.55.

dengan baik artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien akan memberi pengaruh positif.²⁰

4. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Dengan demikian, perhatian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apabila siswa tidak memiliki perhatian yang penuh terhadap apa yang dipelajarinya maka hal tersebut tidak dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang baik, sebaiknya jika siswa tidak memiliki perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, maka dapat menimbulkan kebosanan, kemalasan dan kejenuhan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya.²¹

5. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan tereliasasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu sangat mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan lebih giat lagi dalam belajarnya.²² Anak dapat menyalurkan bakat yang

²⁰ Slameto, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 90.

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet.II; Jakarta : Bumi Karya, 2011), h. 39.

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 29.

dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak.

6. Minat

Menurut pengertian yang bersifat umum bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya.²³ Oleh karena itu, minat sangat besar berpengaruh terhadap proses belajar bila bahan pelajaran yang disajikan atau diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya karena tidak mempunyai daya tarik.

7. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Dengan motivasi yang kuat, seorang siswa akan giat berusaha, tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku dalam rangka peningkatan prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka

²³ A. Tabrani Rusyan, *Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Bandung : Bina Budhaya, 2015), h. 43.

mengganggu dalam kelas, sering meninggalkan pelajaran sehingga mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.²⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Drs. Slameto menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai faktor eksternal yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁵

1. Faktor keluarga meliputi:

- a. Cara mendidik, keluarga yang memanjakan anaknya maka setelah anak sekolah akan menjadi peserta didik yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan.
- b. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis , menyebabkan an anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
- c. Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.
- d. Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana, bila tidak tercukupi dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.²⁶

²⁴ Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet.XX; Malang : Pustaka Jaya, 2000), h. 76.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, h.60.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, h.62.

2. Faktor sekolah meliputi:

- a. Interaksi guru dengan peserta didik. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena peserta merasa jenuh dengan guru.
- b. Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- c. Metode belajar, banyak peserta yang salah melakukan cara belajar. Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur.

3. Faktor masyarakat meliputi: media massa, teman bergaul, cara hidup lingkungan.²⁷

Jika Slameto menyebutkan tiga faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka Soemadi Suryabrata mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar apakah di dalam kelas ataupun di luar kelas sebagai faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor sosial dan faktor non sosial.²⁸

Berdasarkan kedua kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut pada dasarnya tidak berbeda tapi keduanya mempunyai maksud yang sama yaitu membicarakan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terutama yang datang dari luar diri siswa.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, h.65.

²⁸ Soemadi Soeryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.V; Jakarta : Rajawali Press, 1990), h. 249.

Menurut Soemadi Soeryabrata yang terdiri atas faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hubungan anak didik dengan orang lain, yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Adapun faktor sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, pengaruh keluarga ini meliputi faktor yaitu cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang pendidikan.
- b. Lingkungan sekolah, sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua atau pendidikan formal yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Misalnya sarana dan prasarana sekolah baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, berupa gedung dan perabotnya, serta kondisi lingkungan di sekitarnya.
- c. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar anak, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.²⁹

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal sangat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

²⁹ Soemadi Soeryabrata , *Psikologi Pendidikan*, h. 254.

2. Faktor non sosial

Faktor non sosial ini tidak lain adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa, seperti tempat belajar, waktu belajar, suasana belajar dan alat-alat belajar.

Menurut Rahman Natawijaya bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- Faktor anak didik atau siswa
- Faktor penyesuaian diri terhadap pelajaran
- Faktor kurikulum dan bahan pelajaran
- Faktor alat pelajaran dan metode
- Faktor evaluasi
- Faktor peristiwa dalam belajar.³⁰

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam pencapaian prestasi belajar, baik itu faktor intern maupun faktor ektern dari siswa. Kesemuanya itu, tentunya memerlukan penanganan yang tidak hanya berasal dari siswa yang bersangkutan, tetapi juga diperlukan adanya intervensi dari orang tua, guru, dan masyarakat.

Dari penjelasan di atas tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor intern maupun faktor ekstern, dapat pula dilihat pada tabel berikut:

³⁰ Rahman Natawijaya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2001), h. 10.

Tabel 2.2

No.	Faktor Eksternal Peserta Didik	Faktor Internal Peserta Didik	Ket
	Menurut Slameto yakni faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.	Menurut Slameto yakni faktor Jasmaniah yakni kesehatan, faktor cacat tubuh. Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, bakat minat, dan motivasi.	
2.	Menurut Soemadi Suryabrata yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.	Faktor Jasmaniah yakni kesehatan, faktor cacat tubuh. Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, bakat minat, dan motivasi.	

4. Peranan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Kondisi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini disebabkan karena setiap individu dalam kehidupannya sangat mendambakan segala bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi, maka untuk memenuhi kebutuhan itu diperlukan tatanan ekonomi masyarakat yang lebih baik, yang diklasifikasikan dalam bentuk kebutuhan primer dan sekunder. Faktor ekonomi keluarga merupakan hal yang banyak menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak, misalnya anak dari keluarga mampu dapat memenuhi segala keperluan sekolah atau alat-alat sekolah sebaliknya anak yang kurang mampu tidak dapat memenuhi perlengkapan tersebut.³¹

Sehubungan dengan hal tersebut, status sosial ekonomi keluarga oleh beberapa survei menemukan kenyataan yang konsisten bahwa sebelum terjadi krisis ekonomi sekalipun antara 1/4 sampai 1/5 dari seluruh populasi peserta didik

³¹ Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2010), h. 36.

di pendidikan dasar dapat dikategorikan sebagai anak – anak dari keluarga ekonomi sangat lemah.³²

Sejalan dengan hal tersebut bahwa kondisi objektif perekonomian nasional itu mempunyai pengaruh langsung terhadap kemampuan masyarakat memasukkan anak-anak mereka ke bangku sekolah saat kondisi ekonomi yang normal sebagian besar masyarakat tidak merasa berat mengirimkan anak-anak mereka sekolah. Tapi seiring dengan membengkaknya jumlah masyarakat miskin, sebagai akibat dari multi krisis yang berkepanjangan, jumlah orang yang tidak mampu membiayai pendidikan anaknya juga semakin besar. Banyak orang tua murid menarik anaknya dari bangku sekolah karena tekanan ekonomi yang semakin berat, jangankan membayar sekolah anak, sedangkan untuk makan saja susah. Bahkan meminta anak-anaknya untuk membantu menutupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.³³

Pendidikan anak tidak boleh dikesampingkan dalam urusan ekonomi keluarga yang sudah mapan, sehingga perkembangan anak utamanya pada bidang pendidikan harus ditingkatkan, karena faktor ekonomi merupakan salah satu pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar seorang anak. Pada dasarnya pendidikan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan kebudayaan (IPTEK), maka orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anaknya harus mampu melakukan pembinaan intensif sejalan dengan perkembangan pendidikan anak itu sendiri.

³² Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, h. 41.

³³ Darmaningtyas, *Pendidikan Setelah Krisis*, (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 43.

Sebagai tolak ukur dalam sistem pendidikan prestasi belajar siswa itu diharuskan adanya keseimbangan antara pendidikan anak itu perlu diperhatikan bagi keluarga atau orang tua, karena prioritas utama adalah pendidikan ditingkatkan dan perekonomian keluarga perlu ada *planning* yang sesuai dengan kemampuan diri masing-masing keluarga yang bersangkutan. Mengingat bahwa perkembangan pendidikan semakin maju, telah terbukti kemampuannya dalam merubah pola hidup manusia dalam bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan pendidikan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar.³⁴ Dengan kata lain, masalah sosial ekonomi harus relevan dengan perkembangan pendidikan anak dalam mengatasinya secara bersama-sama.

Menurut Hasan Langgulung bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi seorang anak dalam menciptakan masa depan yang baik sehingga direlevansikan dengan kondisi orang tua, sama-sama merupakan tanggung jawab orang tua dalam keluarga karena dapat dijadikan aset dimasa depan. Jadi kondisi ekonomi orang tua sangat relevan dengan instrumen dan hasilnya diproses di masa depan, artinya kalau modal ditanam seberapa banyak nanti keuntungan yang diharapkan.³⁵

Pendidikan itu harus diarahkan kepembinaan cita-cita. Hidup yang luhur, ekonomi orang tua (keluarga) memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Tanpa dukungan orang tua dan ekonomi yang mantap suatu keluarga tidak dapat mewujudkan cita-cita yang luhur. Migdad Muljan bahwa

³⁴ Migdad Muljan, *Potret Rumah Tangga Islam*, (Cet. XV; Jakarta: Pustaka mantring, 2010), h. 77.

³⁵ Hasan Langgulung, *Asas – Asas Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Al Husna, 1990), h. 20.

masalah nafkah rumah tangga merupakan hal yang penting, karena akan berpengaruh atas kekokohan dan kelangsungan keluarga. Oleh karena itu, perlu pengaturan dengan sebaik-baiknya dari mana sumbernya dan bagaimana penggunaannya.³⁶

Dari uraian di atas cukup memberi gambaran akan pentingnya sumber dan penggunaan harta bagi kehidupan rumah tangga dalam melaksanakan kewajibannya dalam mencari nafkah untuk kebutuhan dan kelangsungan rumah tangga. Kekokohan dan kelangsungan rumah tangga dapat dilihat pada aspek kerukunan dan kesejahteraan anggota keluarga yang rukun dan sejahtera adalah keluarga yang mendapat pelayanan dengan bijaksana dari pimpinannya, yaitu orang tua sebagai kepala keluarga yang utama tidak cukup hanya diberikan makanan, pakaian, dan perlindungan kesehatan, akan tetapi perkembangan pendidikannya harus pula dapat diperhatikan serius dari kepala keluarga atau orang tua.

Dengan demikian dapat disimpulkan baik masalah ekonomi maupun masalah prestasi belajar siswa perlu direlevansikan dalam penanganannya, karena dalam kekokohan dan kelangsungan kehidupan keluarga, kedua aspek itu memegang peranan penting baik masa kini maupun di masa yang akan datang. Bila ekonomi keluarga sudah baik, diharapkan juga agar pendidikan anak dalam rumah tangga sudah cukup.

³⁶ Migdad Muljan, *Potret Rumah Tangga Islam*, h. 112.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Keluarga adalah merupakan kelompok hidup terkecil dari masyarakat yang merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan bimbingan dan didikan. Keluarga juga merupakan tempat pelaksanaan pendidikan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak bersumber dalam keluarga.³⁷

Tugas utama orang tua ialah memberikan pendidikan akhlak. Sifat dan tabiat anak sebagian diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Di dalam lingkungan keluargalah anak mulai mendapat pengaruh, apakah sifatnya positif maupun sifatnya negatif. Kesemuanya ini dengan mudah saja masuk ke dalam anak yang sedang tumbuh dan berkembang serta langsung menjadi bagian dari pembinaan dirinya. Apa yang diperoleh seseorang di waktu kecilnya itu akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan hidup selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan terbaik ialah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga pada waktu anak masih kecil.³⁸

Disamping itu, orang tua harus meyakinkan kepada anaknya bahwa Allah Swt memberi kesanggupan kepada manusia untuk mengetahui segala sesuatu dia alam. Dalam kaitan inilah orang tua sangat berperan dalam pendidikan anak-anaknya, karena dengan pendidikanlah manusia dapat mencapai hidup yang

³⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XX; Jakarta: Bulan Bintang , 2001), h. 59.

³⁸ Zakiah Drajat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan Psikologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 63.

baik yang merupakan modal keselamatan di dunia dan akhirat kelak. Firman Allah Swt dalam Q.S. Al – Mujadilah / 11: 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.³⁹

Sementara itu, dalam hadis Rasulullah saw yang berbunyi:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال رسول الله من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن اراد هما فعليه بالعلم (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Ibn Umar ra. Rasulullah saw bersabda barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan dunia maka hendaklah ia berilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kebahagiaan akhirat maka hendaklah ia berilmu dan barangsiapa yang menghendaki keduanya maka hendaklah ia berilmu. (HR. Muslim).⁴⁰

Dari kedua dalil di atas, menunjukkan kepada kita betapa pentingnya ilmu itu dipelajari karena derajat seseorang didalam hidupnya ditentukan oleh ilmu yang dimilikinya. Dan ini bisa tumbuh dengan baik jika setiap orang sadar bahwa pendidikan itu penting sekali bagi kehidupan seseorang dalam mengarungi hidup di dunia maupun di akhirat sehingga mereka menanamkan hai itu sedini

³⁹ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2004), h. 816.

⁴⁰ Imam Abu Husain bin Hajjaj Ibnu Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Al Jami' Shahih Musammah Shoheh Muslim*, Jilid 2 (Beirut-Libanon: Dar Al-Ma'arif), h. 52.

mungkin kepada anak-anaknya di dalam rumah tangga yang merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama.

Mengenai hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas hubungan kodrat antara orang tua dengan anaknya. Pendidikan juga dilaksanakan dalam keluarga atas dasar cinta dan kasih sayang yang kodrati dan murni dari orang tua terhadap anaknya. Hal ini menjadi sumber kekuatan yang tak kunjung padam bagi orang tua untuk terus memberi bimbingan dan pertolongan yang dibutuhkan oleh anak. Di samping itu membuat orang tua ikhlas mengorbankan segala sesuatunya demi kepentingan anaknya. Namun orang tua dalam memberikan bimbingan dan pertolongan serta pengorbanan, hendaklah benar-benar dapat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan, sebab nilai-nilai pendidikan yang diterima anak dari orang tuanya di masa kecil dalam lingkungan keluarga akan memberikan corak dalam kehidupannya kelak, terutama nilai-nilai agama.⁴¹

Dari uraian di atas, dapatlah dinyatakan bahwa pendidikan anak yang diterima dari orang tuanya sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Pola kehidupan di dalam keluarga memberi corak kepribadian anak yang hidup dalam keluarga tersebut. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya.

Dengan mengetahuinya, akan mudahlah orang tua untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak-anaknya

⁴¹ M. Athiyah Al – Abrasy, *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta : Bulan Bintang, 1990), h. 15.

untuk belajar, guna mencapai prestasi yang diharapkan. Tetapi tanpa adanya pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang mendukung peningkatan mutu atau prestasi belajar dan mengembangkannya terhadap anak-anak, maka dengan sendirinya anak tidak akan dapat menjadi seseorang yang bermutu, maka setiap orang tua harus memberikan pengaruh atau motivasi kepada anak-anaknya tentang hal-hal yang baik, sebab pengaruh yang datang dari orang tua akan selalu diperhatikan oleh anak. Apabila orang tua menginginkannya melakukan hal-hal yang baik dan terpuji maka orang tua sendirilah yang harus terlebih dahulu menunjukkan perbuatan yang baik.⁴²

Pengaruh keluarga ini meliputi beberapa faktor yaitu: Cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan secara timbal balik antara orang tua dengan anak.⁴³

⁴² M. Athiyah Al – Abrasy, *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam*, h. 23.

⁴³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Tinjauan Psikologi Agama*, h. 72.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir ibunya yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula di mata anaknya, ia seorang yang tinggi dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya dan ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.⁴⁴

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan diatas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang bagaimana pun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari masa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab, bahwa pendidikan secara mendasar terpicul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah swt kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah swt yang dibebankan kepada mereka.⁴⁵

b. Keadaan ekonomi keluarga

⁴⁴ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Cet. VII; Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Jender, Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 2011), h. 27.

⁴⁵ Ahmad Muzakkir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung :Pustaka Setia, 2015), h. 157.

Keadaan ekonomi keluarga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh prestasi belajar yang memadai diperlukan sarana dan fasilitas yang cukup. Keadaan ekonomi yang kurang atau miskin akan menimbulkan berbagai kesulitan berupa kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik, padahal tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu keluarga di tengah masyarakat adalah dalam kedudukan yang berbeda-beda, ada yang berada dalam sosial ekonominya rendah ada yang tinggi. Perbedaan tersebut dalam istilah lain disebut lapisan-lapisan masyarakat. Dan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kondisi keluarga adalah tingkat ekonomi. Orang tua bisa termasuk tingkat ekonominya tinggi bila memperoleh penghasilan tinggi, pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang memadai. Sebaliknya orang tua dengan kondisi sosial ekonominya rendah, karena mendapat gaji yang kecil, pendidikan rendah dan pekerjaan yang kurang memadai.⁴⁶

Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran dan lain-lain, akan membantu kelancaran dalam belajar, kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar siswa. Demikian pula faktor biaya, biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungan sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli buku atau alat – alat lainnya, uang sekolah dan sebagainya, maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk

⁴⁶ Migdad Muljan, *Potret Rumah Tangga Islam*, h. 117.

mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, terlebih lagi jika mempunyai tanggungan keluarga dalam jumlah besar.

c. Latar belakang pendidikan

Makin tinggi pendidikan orang tua makin tinggi kesadaran akan pentingnya pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kenyataan pengalaman pendidikan seseorang dipengaruhi oleh lamanya mengikuti proses pendidikan. Dengan kekayaan pengalaman dari orang tua dalam memberikan pengalaman pendidikan terhadap anaknya.

Seperti yang termaktub dalam pepatah yang mengatakan bahwa: buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Meskipun belum ada penelitian yang secara jelas membuktikan bahwa sebagian besar anak yang dilahirkan memiliki pendidikan yang cukup memadai, namun dalam kenyataan sehari-hari, hal ini dapat dibuktikan secara langsung. Dari sini kemudahan kita dapat melahirkan sebuah asumsi bahwa minimal orang tua yang agak maju pemikirannya dan memiliki pengaruh yang lebih berprestasi, akan cenderung sanggup memotivasi putera - puterinya untuk menempuh pendidikan yang lebih daripada orang tuanya. Di samping itu juga cenderung memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari dan memperoleh pendapatan (penghasilan) yang dapat secara optimal memenuhi kebutuhan pendidikan putera -puterinya.

6. Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Bimbingan keluarga sangat berperan dalam membantu anak untuk mengembangkan intensifikasi belajar anak, sehingga dapat disiplin dalam

belajarnya adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa melalui bimbingan keluarga adalah; 1) lingkungan fisik, 2) lingkungan sosial internal dan eksternal, 3) pendidikan internal dan eksternal, 4) dialog dengan anak-anaknya, 5) suasana psikologis, 6) sosial budaya, 7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, dan 8) kontrol terhadap perilaku anak.⁴⁷

a. **Penataan Lingkungan Fisik**

Esensi lingkungan belajar yang sehat adalah perasaan yang terdapat antara anak dengan orang tua. Hal ini hadir dari upaya penataan lingkungan fisik yang telah diapresiasi sebagai lahan dialog dengan anak-anaknya. Di sini mereka merasakan adanya keakraban dalam berbagai nilai moral. Bagi mereka, rumah benar-benar dirasakan sebagai bagian dari dirinya dan membuat mereka mampu mengapresiasi adanya kebersamaan dalam penataan ruangan. Keakraban ini merupakan lahan bagi dialog dalam keluarga dalam hal mengatur ruang fisik seperti ruang tidur, meja belajar dan sebagainya, serta melibatkan anak-anak dalam mengatur dan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah dan kegiatan di luar rumah.⁴⁸

Penciptaan keakraban dalam diri anak dapat dibaca dari perilaku dan tingginya rasa kepedulian mereka untuk menciptakan keakraban nilai moral. Realisasinya, antara lain dilakukan melalui melibatkan anak-anak dalam mengatur

⁴⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 15.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 105.

meja belajar. Penghayatan lebih lanjut dapat dibaca dari perilaku mereka dalam menjaga kebersihan ruangan, melakukan tindakan belajar, serta penciptaan suasana yang tenang dalam keluarga. Keakraban ini melahirkan prestasi belajar bagi anak di dalam hidupnya.

b. Penataan Lingkungan Sosial

Penataan lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial internal dan lingkungan sosial eksternal, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial internal

Interpretasi terhadap penataan lingkungan sosial internal bertujuan menyingkapkan nilai-nilai yang diapresiasi anak dalam menerima bantuan orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar prestasi belajar dalam diri anak. Penataan lingkungan sosial internal dalam keluarga akan dirasakan sebagai motivasi oleh anak-anak. Mereka merasakan sebagai bantuan karena adanya suasana kedekatan dan keakraban diantara orang tua dengan anak. Keakraban dan kedekatan ayah ibu dengan anak-anaknya menyebabkan mereka mampu berkomunikasi secara efektif dalam meletakkan dasar-dasar untuk berhubungan secara akrab dan dekat. Kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi efektif ini, juga mereka mampu membaca keadaan anaknya seperti selera, keinginan, hasrat, pikiran dan kebutuhan

Komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua sehingga

mereka dapat menjelaskan kepada anak tujuan yang diinginkan untuk kepentingannya.

Penghayatan anak-anak terhadap hal tersebut merupakan bimbingan, arahan, dan bantuan untuk semakin mendekatkan dan mengakrabkan mereka dengan nilai-nilai yang tampak dari realisasi dalam perilaku kesehariannya. Mereka akan tetap belajar meskipun orang tua tidak ada dirumah. Mereka serius dalam belajar sehingga dapat berprestasi di madrasah.⁴⁹

2. Lingkungan sosial eksternal / lingkungan pergaulan

Interpretasi terhadap penataan lingkungan sosial eksternal bertujuan menyikapi nilai-nilai yang diapresiasi anak-anak dalam menerima bantuan orang tua, agar mereka memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.⁵⁰ Hal ini sangat penting dilakukan oleh orang tua, sebab hal ini merupakan proses pembelajaran bagi anak agar mereka memiliki kedisiplinan dalam menjalani hidupnya.

Penataan lingkungan eksternal telah dirasakan oleh anak-anak dalam upaya mereka memiliki nilai moral dasar, sosial dan ilmiah. Hal itu karena orang tua menciptakan suasana kedekatan dan keakraban dengan penataan lingkungan sosial eksternal. Kedekatan dan keakraban anak-anak dengan nilai moral dan ilmiah dari penataan lingkungan eksternal didasari dengan keakraban dan kedekatan dengan nilai moral dan ilmiah yang dibawa oleh penataan lingkungan sosial internal.

⁴⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, h. 37.

⁵⁰ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, h. 40.

Upaya orang tua mendekatkan dan mengakrabkan anak dengan nilai moral dan ilmiah telah dirasakan dan diapresiasi oleh anak. Apresiasi anak untuk mendekatkan dengan lingkungan sosial eksternal membuat anak terdorong untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, khususnya dalam belajarnya.

c. **Penataan Lingkungan Pendidikan**

1. Lingkungan pendidikan internal

Interpretasi terhadap penataan lingkungan internal bertujuan menyingkapkan nilai-nilai yang diapresiasi anak dalam menerima bantuan orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri terutama dalam kegiatan belajarnya. Penataan lingkungan pendidikan internal yang dilakukan orang tua atau keluarga akan dihayati dan diapresiasi oleh anak sebagai motivasi untuk belajar. Ajakan yang diupayakan oleh orang tua dihayati dan diapresiasi sebagai bantuan dan bimbingan oleh anak, karena adanya apresiasi yang sama dengan dirinya dengan orang tua.⁵¹

Orang tua sebagai pendidik mampu terjun ke dunia anak, ini berarti mereka menahan selera, dinamika, kebutuhan, pikiran dan keinginan anaknya. Strategi yang digunakan oleh orang tua adalah menampilkan perilaku yang konsisten dan dirasakan anak-anak. Hal ini dikuatkan dengan komunikasi dialogis sehingga perilaku orang tua yang ditampilkan melalui teladan, dialog dan kepeduliannya yang sangat tinggi, ditangkap oleh anak-anak sebagai “dunia keorangtuaan” yang utuh.

⁵¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, h. 72

Keutuhan dunia dan keorangtuaan yang dapat dirasakan anak akan melahirkan kepercayaan dan kewibawaan. Kepercayaan dan kewibawaan orang tua dalam diri anak dapat melahirkan perasaan pasrah dan menyerah diri. Dalam kondisi inilah orang tua dengan mudah dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam belajar pada anak. Upaya orang tua di dalam menanamkan ketentraman melalui keteraturan, melalui penataan lingkungan pendidikan internal telah berhasil mendorong anak-anaknya melakukan penghayatan dan pengapresiasian diri.

2. Lingkungan pendidikan eksternal

Dalam upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar melalui penataan lingkungan pendidikan eksternal telah menyingkap motivasi dan apresiasi diri anak. Adanya motivasi anak disebutkan oleh pancaran kewibawaan dan kepercayaan orang tua yang benar-benar mereka rasakan, terciptanya komunikasi dialogis antara orang tua dan anak, serta suasana demokrasi dalam keluarga.

Motivasi di sini tentu saja sangat penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dirumah seringkali anak kelihatan nampak malas belajar, dalam kondisi seperti ini orang tua hendaknya dapat tampil untuk memberikan motivasi yang tepat untuk mendorongnya agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Penghayatan dan apresiasi tenaga diri anak terhadap motivasi dan dorongan untuk belajar memiliki dan mengembangkan implikasi tetap di dalam diri anak, serta dapat mengukuhkan dan meningkatkan kepemilikan mereka

terhadap nilai-nilai dasar kedisiplinan dalam belajar, baik dalam kehidupan keluarga maupun madrasah.

d. Dialog – dialog Keluarga

Dialog-dialog keluarga yang diupayakan dapat mengemas nilai-nilai kedisiplinan, khususnya dalam belajar, dihayati dan diapresiasi kepada anak-anak. Keberhasilan pengapresiasian ini sangat didukung oleh kewibawaan dan kepercayaan ini terpancar ke dalam diri anak. Itulah semua karena adanya konsistensi perilaku, keakraban, kedekatan, dan kebersamaan mereka sebagai orang tua.

Dialog-dialog yang dilakukan dalam keluarga penuh dengan suasana demokratis, peringatan-peringatan terhadap anak harus disampaikan dengan bijak, asih dan asuh, sehingga dengan penuh sadar dan kepercayaan diri, anak akan mematuhi.⁵² Kepatuhan anak-anak terhadap kemauan dan peringatan orang tuanya telah membangun rasa dan kepercayaan diri secara penuh kepada orang tua. Dan ini akan memudahkan orang tua untuk menanamkan dasar-dasar kedisiplinan anak dalam belajar.

Penghayatan dan apresiasi diri mereka terhadap orang tua membuat dialog dalam keluarga benar-benar diapresiasi sesuai dengan rasa keanakan mereka. Di sini mereka merasakan kedekatan, keakraban, kebersamaan, dan kepatuhan secara penuh kepada orang tua.

e. Penataan Suasana Psikologis Keluarga

⁵² Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Muslim*, h. 47.

Penataan suasana psikologis di dalam kehidupan dengan baik akan menyingkap adanya kondisi yang dapat mengundang dan mendorong anak-anak untuk memiliki dan mengembangkan nilai moral dasar, termasuk disiplin belajar. Kesiapan untuk memahami dan mengerti motivasi belajar ini terjadi karena kemampuan orang tua menciptakan suasana keluarga yang sarat dengan rasa kebersamaan, keakraban, kedekatan, komunikasi sambung rasa dengan anak, pemberian teladan-teladan, sikap terbuka, serta kesatuan di dalam melaksanakan nilai moral dasar dalam kehidupan keseharian keluarga. Begitu juga dalam nilai sosial, ilmiah, ekonomi, sosial dan nilai-nilai demokrasi.

Di samping itu, perlu diberikan pengertian dari orang tua, dalam konteks belajar. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami kurang semangat belajar maka keluarga atau orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Suasana psikologis keluarga yang begitu kondusif akan mendorong anak untuk giat belajar.⁵³

f. **Penataan Keluarga**

Penataan sosial budaya dalam keluarga (fisik, sosial, pendidikan dan dialog keluarga) telah menyingkap adanya upaya orang tua untuk membudayakan kaidah – kaidah nilai moral, ilmiah, sosial, demokrasi dalam kehidupan anak. Upaya orang tua dalam menerjemahkan kaidah-kaidah dan membudayakan nilai - nilai tersebut diapresiasi dijadikan pola kehidupan keluarga. Kaidah-kaidah tersebut diapresiasi oleh anak-anak untuk diserap dan dipolakan dalam

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 67.

kehidupannya. Ini terpancar dari perilaku kesehariannya yang senantiasa merealisasikan nilai-nilai disiplin belajar, walaupun orang tuanya tidak ada di rumah.⁵⁴

g. Perilaku Orang Tua Saat terjadi Pertemuan Dengan Anak

Ditemukan fakta bahwa perilaku orang tua dalam pertemuan anak mencerminkan adanya nilai moral dasar. Nilai-nilai moral yang mereka upayakan untuk tampil dalam setiap pertemuan dengan anak-anaknya adalah nilai kebersihan, nilai ilmiah (menciptakan suasana bening jika anak sedang belajar dan membantunya jika mengalami kesulitan, nilai keteladanan) dan sebagainya.

Perilaku orang tua merupakan wahana, lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anak untuk melakukan dialog diri, serta telah mendorong dan menggugah perasaan anak untuk melakukan, memiliki dan mengembangkannya.

h. Kontrol Orang tua

Perilaku anak yang memperoleh prioritas kontrol dari orang tua adalah perilaku-perilaku dalam merealisasikan nilai-nilai moral dasar, khususnya prestasi belajar anak. Kontrol diberikan bersifat mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksakan atau mengindoktrinasi, sehingga anak senantiasa berperilaku taat, walaupun orang tua mereka sedang tidak ada di rumah. Kontrol yang diberikan penuh asih, asuh dan bijaksana menyebabkan rasa keterpaksaan yang dialami anak pada awalnya lambat laun berkembang menjadi kesadaran diri.⁵⁵

B. Kerangka Teoretis

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 74.

⁵⁵ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dan Al – Ghazali*, h. 72.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, dimana dengan pendidikan akan bertambah luas pemikirannya, wawasan dan kedewasaannya akan lebih cepat tumbuh bagi orang yang berpendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, memerlukan sarana dan prasarana yang dalam hal ini pengadaannya membutuhkan biaya dan dana yang cukup. Dengan demikian faktor ekonomi keluarga dapat memenuhi perangkat sarana dan akan memberikan dorongan keberhasilan prestasi anak di sekolah.

Usaha untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar secara efektif, diperlukan berbagai usaha untuk dapat dilakukan oleh orang tua, diantaranya dengan menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan dan penggunaan waktu belajar anak, mengenal kesulitan – kesulitan anak dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Dengan pendidikan, perhatian yang penuh dan bimbingan yang intensif dari orang tua atau keluarga maka prestasi belajar anak akan meningkat dan dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Maka faktor ekonomi keluarga yang cukup akan memberikan kesempatan mencurahkan perhatian yang optimal untuk kepentingan belajar bagi anak didik, karena tidak disibukkan lagi oleh kegiatan-kegiatan lain untuk memenuhi kebutuhan primer sehari-hari keluarga. Demikian pula bagi anak didik, ia dapat mengoptimalkan perhatian belajar karena tidak disibukkan oleh ekonomi keluarga yang memaksa dirinya untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan keluarga. Lain halnya dengan faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, mereka tidak bisa berbuat banyak dalam menghidupi

keluarga, terutama dalam memenuhi dan membiayai pendidikan anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Dari kenyataan ini, bahwa faktor ekonomi berhubungan dengan kelangsungan pendidikan anak dalam meraih prestasi yang dicita-citakannya selain faktor-faktor pendorong yang lain.

C. Kerangka Pikir

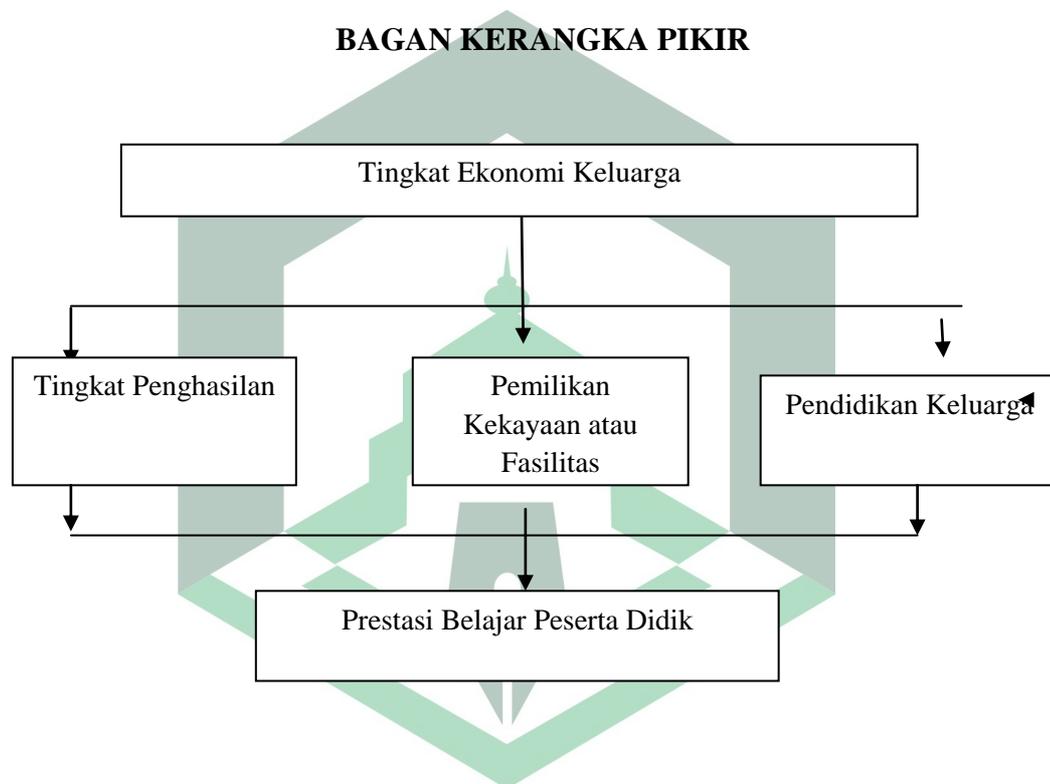
Tingkat ekonomi keluarga yang indikatornya mencakup penghasilan dan pemilikan harta seperti gaji, rumah, kebun, sawah, empang, kendaraan dan lain-lain. Salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal tidak terlepas dari aspek penghasilan keluarga, pemilikan kekayaan yang menyebabkan tersedianya sarana dan prasarana belajar seperti buku paket, LKS, buku tulis, polpen, laptop dan sebagainya serta pendidikan keluarga.

Dengan ketiga aspek tersebut maka memudahkan peserta didik untuk meraih prestasi yang baik atau maksimal. Ketiga aspek itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya. Dengan kata lain meskipun tingkat penghasilan keluarga sangat tinggi juga tersedia sarana dan prasarana belajar yang memadai tanpa pendidikan dan dukungan dari keluarga maka sulit meraih prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan landasan teori tersebut, tingkat ekonomi keluarga (Independen) yang dilambangkan (X) terdapat hubungan dengan prestasi belajar peserta didik (Dependen) dilambangkan (Y) yang didapat anak di sekolah dengan tingkat ekonomi keluarga diharapkan prestasi belajar peserta didik dapat lebih baik. Oleh karena itu dimungkinkan dengan ekonomi keluarga yang cukup,

prestasi belajar anak menjadi lebih baik dibandingkan kondisi ekonomi keluarga yang rendah.

Dari uraian di atas, maka berikut peneliti mengemukakan bagan kerangka pikir yang dimaksudkan untuk memudahkan memahami alur penelitian secara sistematis:



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

1. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai dengan suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dalam rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul dan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kuantitatif yang berusaha mendapatkan deskripsi riil tentang hubungan dua variabel yaitu tingkat ekonomi keluarga (Variabel X) atau variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, tempat tinggal, sedangkan prestasi belajar peserta didik (Variabel Y) atau variabel terikat yaitu rata-rata nilai raport semester ganjil peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo tahun pelajaran 2015/2016. Data dalam penelitian ini adalah data-data yang berbentuk kuantitatif yang diolah dengan menggunakan rumus statistik inferensial yaitu rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menurut pola – pola atau sifat penelitian non eksperimen sebagai berikut :

a. Pendekatan korelasi.

Pendekatan ini digunakan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Jadi dalam menggunakan pendekatan ini, peneliti dituntut mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variabel dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini adalah studi mempelajari hubungan antara tingkat ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik.¹

b. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan ini merupakan penelitian yang bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala yang diteliti dengan mendeskripsikan satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti. Indikator untuk variabel X seperti gaji, pemilikan harta (sawah, kebun, empang), tempat tinggal keluarga peserta didik dan indikator variabel Y yakni nilai ulangan harian, nilai semester peserta didik MTs.Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

¹ Dwi Yuni L, *Memilih Pendekatan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014),h. 6.

c. Pendekatan Komparatif.

Pendekatan komparatif memiliki tujuan tertentu yaitu mendapatkan alasan atau landasan yang lebih kuat tentang suatu objek penelitian atau permasalahan, mencatat persamaan dan perbedaan antara dua variabel atau lebih, mengamati relevansi atau hubungan antara dua variabel atau dua objek penelitian. Jadi peneliti akan mengamati sejauh mana kaitannya antara variabel ekonomi keluarga (Variabel X) dengan variabel prestasi belajar (variabel Y) peserta didik MTs.Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Penelitian ini mengambil tempat di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang berjarak 76 km dari Ibukota Kabupaten Kelurahan Tobarakka.

Ada dua alasan sehingga peneliti memilih MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sebagai lokasi penelitian.

1. Alasan ilmiah

Secara ilmiah, MTs Al Mubarak DDI Tobarakka masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi pemegang kebijakan dan para

² Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 83.

tenaga edukasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam ini.

2. Alasan praktis

Secara praktis, peneliti memilih MTs Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo karena mempunyai jarak yang lebih dekat dengan tempat peneliti menjalankan tugas, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi seputar penelitian yang dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung alat pengukur kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai kumpulan obyek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi juga dapat dikatakan keseluruhan obyek dalam sasaran penelitian³.

Disamping itu, populasi juga adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 133.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80.

pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 290 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik MTs. AL Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab.Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Rombel	Jumlah		
			Laki-laki	Perempuan	Total
1.	7	6	72	68	140 orang
2.	8	4	50	38	88 orang
3.	9	3	30	32	62 orang
Jumlah			152	138	290 orang

Sumber Data: Dokumentasi MTs. AL Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Sementara itu, sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling ada dua yaitu:

1. Teknik pengambilan sampel probabilita yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dengan kesempatan yang

sama ini hasil dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Ada empat macam teknik pengambilan sampel probabilita,⁵ keempat teknik tersebut yakni:

- a. *Simple Random Sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
- c. *Systematic Sampling*, teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- d. *Cluster Sampling*, digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas misalnya penduduk suatu provinsi atau kabupaten.⁶

Sementara itu, teknik pengambilan sampel non probabilita adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan pada setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama. Anggota yang satu memiliki kesempatan lebih besar dibandingkan dengan anggota populasi yang lain. Teknik pengambilan sampel non probabilita sebagai berikut:

- a. *Purposive Sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Misalnya, akan dilakukan penelitian tentang permasalahan seputar daya tahan mesin tertentu, maka sampel ditentukan oleh para teknisi atau ahli mesin.
- b. *Quota Sampling*, teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota atau jatah yang diinginkan. Misalnya, akan dilakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Jumlah sekolah ada 10, maka sampel kuota dapat ditetapkan masing-masing 10 siswa per sekolah.
- c. *Snowball Sampling*, teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju. Misalnya akan dilakukan penelitian tentang pola peredaran narkoba di wilayah A. Sampel mula-mula adalah 5 orang narapidana, kemudian terus berkembang pada pihak lain sehingga sampel terus berkembang.
- d. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, h. 136.

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 103.

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

- e. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.
- f. Sampling Sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 29 peserta didik sebagai sampel dari keseluruhan jumlah populasi kelas 7, 8, dan kelas 9 yang berjumlah 290 peserta didik.

Dalam penelitian ini pula peneliti mengambil sampel sebanyak 29 sampel dari populasi yang berstrata seperti tingkatan kelas, tingkat ekonomi, dan tingkat prestasi maka peneliti memilih teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Pengambilan sampel 10% ini, peneliti mengacu pada pendapat Gay dan Diehl yang berasumsi bahwa untuk ukuran populasi lebih dari 100 maka sampel dari populasi tersebut diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% .⁸

Pengambilan sampel sesuai dengan jumlah populasi pada peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.84.

⁸ LR. Gay dan P.L. Diehl, *Research Methods For Business*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 77.

Kelas	Sampel		Jumlah Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
7	$10/100 \times 72 = 7,2$ =7	$10/100 \times 68 = 7,2$ =7	14
8	$10/100 \times 50$ = 5	$10/100 \times 38 = 3,8$ =4	9
9	$10/100 \times 30$ = 3	$10/100 \times 32 = 3,2$ =3	6
Jumlah			29

Sumber : Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanu Kabupaten Wajo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tingkat ekonomi keluarga dan prestasi belajar peserta didik

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data dan ketidak valid data.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang:

- a. Jumlah guru MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
- b. Jumlah peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Keadaan sarana dan prasarana MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
- d. Keadaan ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2015/2016.
- e. Nilai raport / Prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2015/2016.

- f. Prestasi non akademik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam bidang keagamaan, kesenian dan olahraga baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

2. *Wawancara :*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Dalam teknik ini peneliti mewawancarai, kepala madrasah, guru/pembina , bendahara dana gratis dan BOS, operator dana EMIS terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan masing-masing. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

1. Kepala Madrasah MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Bendahara dana gratis MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
3. BOS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
4. Operator data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
5. Guru/ pembina MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

3. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.⁹

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.¹⁰

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹¹

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar objek yang diamati dan tidak ikut kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

⁹Sukandarrumini, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), h. 72.

¹⁰ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h. 167.

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 65.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan tingkat ekonomi keluarga dan prestasi belajar peserta didik.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Editing

Editing adalah proses memeriksa data yang sudah terkumpul. Jadi *editing* bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengeditan data antara lain; kelengkapan dan kesempurnaan data, kejelasan tulisan, konsistensi data.

2. Coding

Coding yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul disetiap instrumen penelitian. Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data.

3. Tabulating

Tabulating yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami. Atau dapat dikatakan bahwa tabulating adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang

hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya.

4. *Analisis Data,*

Pada dasarnya pengolahan data dalam penelitian kuantitatif tidak lepas dari penggunaan metode statistik tertentu. Statistik sangat berperan dalam penelitian, baik dalam penyusunan, perumusan hipotesis, instrumen penelitian, penentuan sampel maupun analisis data.

Kegunaan statistik dalam penelitian adalah

- a. Alat untuk mengetahui hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat diketahui apakah suatu hubungan benar-benar terkait dalam kausalitas atau tidak.
- b. Secara teknik dapat digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengambil keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis.
- c. Meningkatkan kecermatan peneliti dalam mengambil keputusan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang akan ditarik.

5. Interpretasi data

Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik hasilnya harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah dipahami oleh pembaca. Interpretasi merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dipaparkan, selain itu juga dapat memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian.

Interpretasi memiliki dua aspek, yaitu

- a. Untuk menegakkan keseimbangan suatu penelitian, maksudnya menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan lainnya.
- b. Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang keadaan tingkat ekonomi peserta didik dan gambaran prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mempermudah analisis data yang berasal dari data EMIS maka perlu diberikan ukuran untuk tingkat ekonomi keluarga sebagai berikut:

No	Kode	Interval Penghasilan Keluarga	Keterangan
1	1	< Rp 1.000.000	Rendah
2	2	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	Sedang
3	3	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	Tinggi
4	4	>Rp 5.000.000	Tinggi Sekali

Sumber Data: Petunjuk Pengisian Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

2. Analisis Inferensial

Metode ini digunakan untuk menghitung sejauh mana hubungan antara kondisi tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu mendata nilai

prestasi yang telah dicapai oleh para peserta didik pada semester pertama tahun 2015/2016.

Sedangkan kategori untuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar
9,0 - 10	Sangat Baik
8,0 – 8,9	Baik
6,5 – 7,9	Cukup Baik
5,5 – 6,4	Kurang Baik

Sumber Data: Pedoman Oleh Kementerian Pendidikan Nasional

Dan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diklasifikasikan pada tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber Data: Sugiyono” Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.

Untuk menarik kesimpulan yang signifikan, peneliti menggunakan uji korelasi untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat ekonomi keluarga atau variabel bebas dengan prestasi belajar atau variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung dan memberikan interpretasi terhadap angka korelasi.¹²

Keterangan :

$\sum x^2$: kuadrat dari total jumlah variabel x

$\sum y^2$: kuadrat dari total jumlah variabel y

$\sum xy$: hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y.

Selanjutnya Rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : nilai koefisien rxy

n : jumlah sampel.¹³

Rumus di atas untuk menguji signifikansi korelasi product moment yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi. Tujuannya yaitu untuk menentukan bagaimana kemungkinan hasil statistik yang diberikan untuk keseluruhan populasi berdasarkan bagian kecil atau sampel suatu penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2014), h. 245.

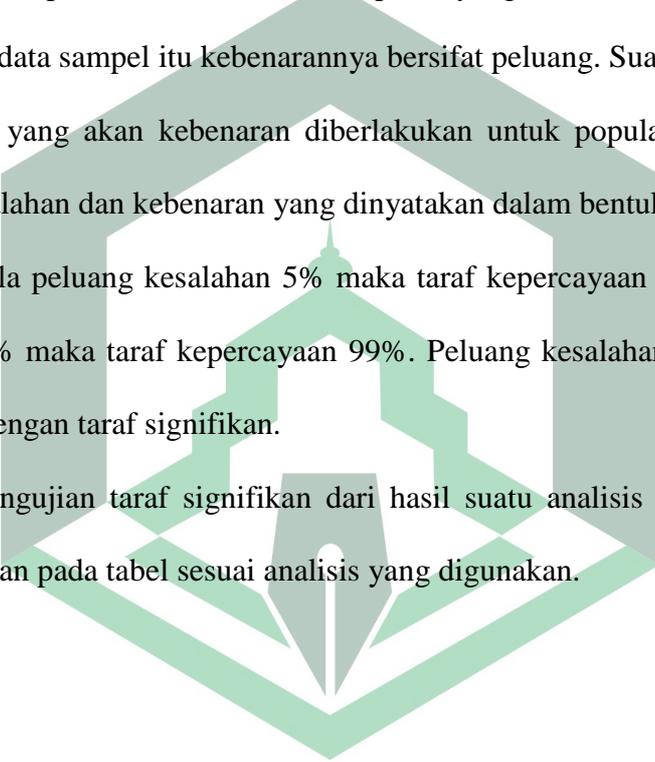
¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 184.

Prosedur statistik inferensial digunakan sebagai alat analisis untuk desain penelitian yang fokus kajiannya untuk mengetahui perbandingan kelompok dan hubungan antara variabel.

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilita, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan kebenaran diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikan.

Pengujian taraf signifikan dari hasil suatu analisis akan lebih praktis bila didasarkan pada tabel sesuai analisis yang digunakan.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka

1. Nama Madrasah : MTs Al Mubarak DDI Tobarakka
2. NSM : 121273130020
3. NPSM : 40320143
- Jalan : Poros Palopo-Makassar Km.100
- Desa/Kel : Tobarakka
- Kecamatan : Pitumpanua
- Kabupaten : Wajo
- Provinsi : Sulawesi Selatan
4. Nama Yayasan : Darud Da'wah Wal Irsyad
5. No. Telpn : -
6. Kode Pos : 90992
7. NPWP : 02.934.055.1-808.002
8. Akreditasi : B
9. Tahun Berdiri : 1990
10. Lembaga
 - No. SK : PB/K.005/011/III/2009
 - Tanggal SK : 15 Juli 1990
11. Tanah / Bangunan
 - Luas Tanah : 33.750 M²
 - Status Tanah : Hak Milik
 - Tanah Bersertifikat : Ya
 - Status Bangunan : Hak Milik
12. Kepala Madrasah

Nama : Sahlan, S.Ag.,MM
 NIP : 19591231 199203 1 013
 Pangkat / Gol : Pembina / IV.a
 Alamat : Bolabakka
 No. Hp : 081 342 361 986
 Masa Kerja Kamad : 10 Tahun

13. Ketua Komite

Nama : Drs. H.M. Arief Rajab, S.Pd.I
 Alamat : Bulete
 No HP : 081 342 686 797

14. Alamat E-Mail Madrasah:

mtsalmubarakdditobarakka@yahoo.co.id.¹

Berdirinya suatu lembaga pendidikan merupakan peristiwa yang perlu dicatat, sebab mengandung makna yang tidak kecil bagi perkembangan selanjutnya. MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo merupakan jenjang pendidikan yang ada pada Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka.

Berdirinya pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka adalah inisiatif tokoh masyarakat Pitumpanua, atas dasar kekeluargaan dengan hasrat ingin beramal shaleh melalui jalan pembinaan kader generasi penerus.

Pondok pesantren ini diresmikan pada tanggal 13 Oktober 1991 oleh Bapak Bupati Wajo dan Ketua Umum Pengurus Besar DDI Almarhum AG. KH. Abdul Rahman Ambo Dalle. Adapun penginisiatif pertama didirikannya pesantren ini adalah Bapak Prof. DR. H. Andi Syamsul Bahri, MA, H. Andi Manginda, H. Andi Mappareppa, H. Ibrahim, H. Andi Selle, H. Mahmud, H. Sulaeman, dan

¹ Dokumentasi MTs Al Mubarak DDI Tobarakka Pitumpanua, dicatat pada tanggal 25 Mei 2016.

Miru Amran. Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka pada saat itu memiliki jenjang pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah/MI sederajat SD dengan 6 tingkatan, Madrasah Tsanawiyah/MTs sederajat SLTP dengan 3 tingkatan, dan Madrasah Aliyah/MA sederajat SMU juga dengan 3 tingkatan.

Sehubungan dengan hal di atas tentang jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka selaras dengan peraturan Menteri Agama RI No 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 24 yaitu

- (1) Pendidikan diniyah formal ula merupakan pendidikan yang sederajat dan memiliki kewenangan yang sama dengan madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar.
- (2) Pendidikan diniyah formal wustha merupakan pendidikan yang sederajat dan memiliki kewenangan yang sama dengan madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama.
- (3) Pendidikan diniyah formal ulya merupakan pendidikan yang sederajat dan memiliki kewenangan yang sama dengan madrasah aliyah/sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan.²

Sedangkan tentang tingkatan disetiap jenjang baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah dijelaskan pada pasal 25 peraturan Menteri Agama RI nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam yaitu

- (1) Pendidikan diniyah formal ula sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 ayat(2) terdiri atas 6 tingkat.
- (2) Pendidikan diniyah formal wustha sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 ayat(2) terdiri atas 3 tingkat.
- (3) Pendidikan diniyah ulya sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 ayat(3) terdiri atas 3 tingkat.³

² Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama RI No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam* Pasal 24 ayat 1,2 dan 3.

³ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama RI No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam* Pasal 25 ayat 1,2 dan 3.

Pada awal berdirinya Pesantren ini, hanya memiliki 1 unit ruangan belajar darurat atau 3 lokal dan membina 50 orang santri/santriwati. Berkat ketekunan dan keikhlasan para pengurus dan pembina, sehingga Pondok Pesantren Al Mubarak ini mengalami kemajuan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas santri, tenaga pengajar, proses pembelajaran serta sarana dan prasarana.

Bertolak dari hal tersebut, maka MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang ada pada naungan pondok pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka didirikan atas dasar kesepakatan pemerintah setempat, tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Pitumpanua. Karena madrasah tersebut sangat dibutuhkan masyarakat sebagai pencetak generasi penerus yang memiliki dasar pengetahuan agama yang handal. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 2 bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

- (a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala
- (b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan/atau menjadi Muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari,
- (c) mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam/ukhuwah Islamiyah, rendah hati/tawadhu, , toleran/tasamuh, keseimbangan, moderat, keteladanan/uswah, pola hidup sehat dan cinta tanah air.⁴

⁴ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama RI No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam* Pasal 2

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka sebagai berikut :

Visi :

“ Menyiapkan modal Insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, mandiri, dan berdaya saing”.

Misi :

1. Memartabatkan pendidikan Islam dalam arus pendidikan nasional.
2. Mengembangkan pendidikan Islam yang sepadu antara teori dan praktek.
3. Membekali siswa dengan penghayatan nilai-nilai Islam, mampu bersaing dan memiliki semangat wirausaha.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

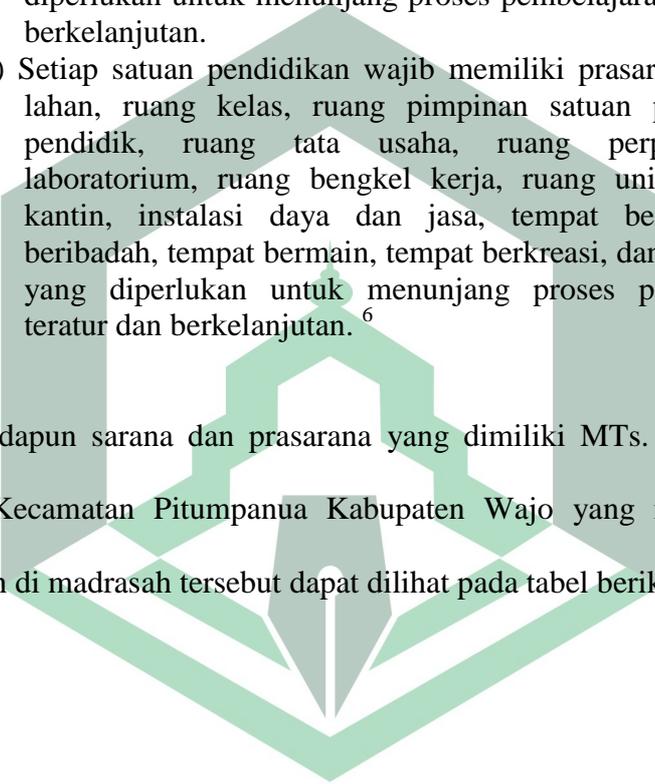
Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarananya. Hal ini karena keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di suatu madrasah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah dimaksudkan sebagai segala perlengkapan yang digunakan dalam pengajaran di madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam usaha memperlancar tujuan belajar mengajar di kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin pencapaian tujuan pengajaran.⁵

⁵ Asmiati, Guru Tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, *Wawancara*, di Kantor MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, tanggal 27 Maret 2016.

Terkait dengan hal tersebut dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab 7 standar sarana dan prasarana pasal 42 ayat 1 dan 2 bahwa :

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁶

.Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang menunjang proses pembelajaran di madrasah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



IAIN PALOPO

⁶ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* , Bab 7 Pasal 25 ayat 1 dan 2.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua
Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Jenis Ruangan	Kondisi				
		Ada	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Kantor	1	-	1	-	1
2	Kelas	10	3	5	2	10
3	Laboratorium	2	-	1	1	2
4	Perpustakaan	1	1	-	-	1
5	Mushallah	1	1	-	-	1
6	WC	3	3	-	-	3
7	UKS	1	-	1	-	1
8	Kantin	1	1	-	-	1

Sumber data: Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, tanggal 22 maret 2016.

Di samping fasilitas sarana yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, prasarana juga tak kalah pentingnya sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, karena keduanya berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan hal di atas, betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu madrasah, maka pihak madrasah terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya madrasah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana madrasah selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh madrasah

dimata orang tua dan peserta didik untuk melanjutkan studi di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka.

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut mengenai keadaan prasarana di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka .

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab.Wajo

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja dan kursi kepala madrasah	1 pasang	Baik
2.	Meja dan kursi guru	25 pasang	Baik
3.	Kursi tamu	1 set	Baik
4.	Kursi perpustakaan	50 buah	Baik
5.	Meja perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Jam dinding	4 buah	Baik
7.	Lemari	7 buah	Baik
8.	Rak buku	8 buah	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo sudah cukup menunjang segala kegiatan proses pembelajaran yang kondusif.

d. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Sebagaimana diketahui bahwa guru dan peserta didik adalah faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya, peneliti

menguraikan tentang keadaan guru dan peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana halnya guru di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo merupakan subjek dalam pendidikan yang berarti guru adalah pendukung utama berlangsungnya pendidikan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*.

Guru merupakan suatu jabatan fungsional dan profesionalisme. Untuk jabatan guru tersebut tentunya diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan dalam ilmu kependidikan atau suatu ilmu latihan dan pengalaman yang matang. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 2, pasal 4 dan pasal 6 bahwa:

Pasal 2

(1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Pasal 4

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pasal 6 Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti TV, radio, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan peserta didik. Sebaiknya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi peserta didiknya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 Tahun 2008

Tentang guru pada pasal 8 dan 9 dijelaskan bahwa :

8. Guru Tetap adalah Guru yang diangkat oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, penyelenggara pendidikan, atau satuan pendidikan untuk jangka waktu paling singkat 2 (dua) tahun secara terusmenerus, dan

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 2,4 dan pasal 6.

tercatat pada satuan administrasi pangkal di satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah serta melaksanakan tugas pokok sebagai Guru.

9. Guru Dalam Jabatan adalah Guru pegawai negeri sipil dan Guru bukan pegawai negeri sipil yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan Pemerintah, Pemerintah Daerah, maupun penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai Perjanjian Kerja atau Kesepakatan Kerja Bersama.⁸

Adapun keberadaan guru MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo baik yang berstatus PNS atau guru tetap maupun yang masih berstatus non PNS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Daftar Guru Tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Ket
1	Sahlan, S.Ag.,MM	L	Kepala madrasah	PNS
2	Abd. Razak, S.Pd.I.,MA	L	Wakamad	PNS
3	Asmiati, S.Pd.I	P	Guru Tetap/ Guru mapel	PNS

Sumber Data: Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tanggal 22 Maret 2016.

Tabel 4.3 di atas menggambarkan keadaan tenaga pendidik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau guru tetap.

Sedangkan untuk keadaan tenaga pendidik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang berstatus non Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau masih guru honor dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Pasal 8 dan pasal 9.

Tabel 4.4

Daftar Guru Tidak Tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan
Pitumpanua Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Ket
1.	Saharuddin, S.Ag	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
2.	Muhammad Nasir, S.Pd	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
3.	Muhammad Alwi, S.Pd.I	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
4.	Ali Ajibullah Ikhsan, S.Ud., M.Pd	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
5.	Muhammad Idris, S.Pd.I	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
6.	Herman, S.Pd.I	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
7.	Hijrawati, S.Pd	P	GTT / Guru mapel	Non PNS
8.	Darsuni, S.Pd.I	P	GTT / Guru mapel	Non PNS
9.	Abriana, S.Pd	P	GTT / Guru mapel	Non PNS
10.	St. Amang, S.Pd.I	P	GTT / Guru mapel	Non PNS
11.	Dra. Kartini	P	GTT / Guru mapel	Non PNS
12.	Majohari Mansur, S.Pd	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
13.	Hamzah H, S.Pd.I	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
14.	Rahmatullah, S.Pd.I	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
15.	Humairah, S.Pd.I	P	GTT / Guru mapel	Non PNS
16.	Suardi Sahid, S.Pd	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
17.	Firmansyah, S.Pd	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
18.	Ahmad Zaki, S.Pd.I	L	GTT / Guru mapel	Non PNS
19.	Nasrul, S.Pd	L	-	Non PNS
20.	Hikmah Fajar, S.Pd	P	-	Non PNS
21.	Nurhasanah, S.Pd.I	P	-	Non PNS
22.	St. Safihah Rusda, S.Pd.I	P	-	Non PNS
23.	Abd. Basir, S.Pd	L	-	Non PNS
24.	Aisyah, S.Pd.I	P	-	Non PNS

Sumber data: Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, tanggal 22 maret 2016.

Dari kedua tabel di atas jelas bahwa keadaan para pembina MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka pada tahun pelajaran 2015/2016, hanya 11,1% pembina yang berstatus PNS atau guru tetap, serta 88,9 % pembina yang masih berstatus Non PNS atau guru tidak tetap.

Dari 27 jumlah pembina MTs. Al Mubaarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo secara keseluruhan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal S1 (strata 1). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang peraturan pemerintah RI No 74 tahun 2008 Pasal 5 tentang guru bahwa

- (1) Kualifikasi Akademik Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi Guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan. (2) Kualifikasi Akademik Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan non kependidikan.⁹

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan, karena peserta didik harus menggunakan segenap tenaganya, baik jasmani maupun rohani untuk menerima dan mengulas pelajaran dari gurunya di madrasah.

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persolan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, pasal 4 ayat 2.

Peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, dan pengarahan. Dalam pandangan Islam sendiri, hakikat ilmu berasal dari Allah swt, sedangkan proses untuk memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru (pendidik).

Untuk mengetahui keadaan peserta didik di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Rombel	Jumlah		
			Laki-laki	Perempuan	Total
1.	7	6	72	68	140 orang
2.	8	4	50	38	88 orang
3.	9	3	30	32	62 orang
Jumlah			152	138	290 orang

Sumber data: Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, tanggal 22 maret 2016.

Terkait dengan keadaan peserta didik, peneliti wawancara dengan salah satu pembina MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Asmiati, S.Pd.I mengatakan bahwa 3 tahun terakhir ini jumlah peserta didik yang menuntut ilmu di madrasah ini selalu meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya, orang tua atau keluarga peserta didik sudah tinggi kesadarannya untuk menyekolahkan

anaknya dimadrasah pada umumnya dan MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka pada khususnya.¹⁰

2. Tingkat Ekonomi Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Kondisi ekonomi keluarga peserta didik merupakan salah satu aspek atau objek dalam penelitian ini. Kondisi ekonomi yang dimaksudkan di sini seperti yang telah dijelaskan dalam bab-bab terdahulu adalah kesanggupan orang tua atau keluarga secara material di dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak semaksimal mungkin.

Sehubungan dengan hal itu, Kepala MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka mengatakan bahwa walaupun kondisi ekonomi orang tua sangat mendukung untuk memenuhi segala kebutuhan anak mereka yang menuntut ilmu, tapi kalau kesadaran orang tua atau keluarga tidak dapat diarahkan pada hal tersebut maka untuk meraih keberhasilan peserta didik dapat terhambat.¹¹

Upaya mengumpulkan data, peneliti mengambil data *Education management Information System* (EMIS) madrasah MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka tahun pelajaran 2015/2016. Data EMIS tersebut mencakup empat aspek yakni data tentang Lembaga, Lulusan, Personal, dan data Peserta Didik. Dari data ini mencakup data seperti jumlah saudara peserta didik, pendidikan orang tua, jenis pekerjaan keluarga, dan rata-rata penghasilan keluarga per bulan.

¹⁰ Asmiati, S.Pd.I, Guru Tetap MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, *Wawancara*, di ruangan Guru MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, tanggal 01 april 2016.

¹¹ Sahlan, S.Ag, Kepala MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, *Wawancara* , di Kantor MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, tanggal 27 maret 2016.

EMIS adalah singkatan dari *Education Management Information System*. Subbagian sistem informasi pada bagian perencanaan dan sistem informasi Setditjen Pendidikan Islam bermula dari yang selama ini dikembangkan dengan sebutan EMIS pada proyek JSEP dan dilanjutkan pada BEP.

Nama atau sebutan EMIS berasal dari salah satu komponen proyek pinjaman luar negeri (JSEP). Pada awalnya EMIS hanya mendata Madrasah Tsanawiyah Model, pada pendataan selanjutnya dilanjutkan untuk Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren diseluruh Indonesia. Bahkan terus berkembang hingga pendataan Perguruan Tinggi Agama Islam, guru agama Islam pada sekolah umum, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal seperti Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA).

Sejak Februari 2002 EMIS resmi menjadi bagian data dan informasi pendidikan. Oleh karena itu kegiatan pendataan, pengolahan, pelaporan, pelayanan dan sosialisasi data serta informasi pendidikan menjadi tanggung jawab EMIS.¹²

Data EMIS itu dilaporkan secara berkala setiap semester ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten setelah diadakan perubahan, jika memang ada perubahan data peserta didik yang terjadi pada semester itu.¹³

¹² Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Polewali, "Petunjuk Penggunaan dan Pengisian EMIS", Situs Resmi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Polewali. <http://www.min-polewali.net/2013/08/petunjuk-penggunaan-dan-pengisian-emis.html>. (17 Agustus 2013).

¹³ Fajar, Operator MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2016.

Adapun ukuran untuk tingkat ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo tahun pelajaran 2015/2016 sesuai dari data *Emis* dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

No	Kode	Interval Penghasilan Keluarga	Keterangan
1	1	< Rp 1.000.000	Rendah
2	2	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	Sedang
3	3	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	Tinggi
4	4	> Rp 5.000.000	Tinggi Sekali

Sumber Data: Petunjuk Pengisian Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel 4.5

Data Ekonomi Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Nama Peserta Didik	KLS	L/P	Pekerjaan Keluarga	Penghasilan / bulan	Ket
1	Ayu Anitasari	9	P	Wiraswasta	1	R
2	Nur Inzani Al Alim	9	P	PNS	2	S
3	Isnawati Ramadhani	9	P	Petani	1	R
4	Muh. Jundullah Jaya	9	L	Pengusaha	4	TS
5	Hamzah	9	L	Petani	1	R
6	Muh. Suhardi	9	L	Nelayan	1	R

Sumber Data: Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.6

Data Ekonomi Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka
Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Peserta Didik	Kls	L/P	Pekerjaan Keluarga	Penghasilan per bulan	Ket
1.	Siti Fadila	8	P	Petani	1	R
2.	Risnayani	8	P	Petani	1	R
3.	Andi Husnul	8	P	Pengusaha	3	T
4.	Lia Amelia	8	P	Peternak	1	R
5.	Arwansyah	8	L	Pedagang	2	S
6.	Andi zaky Mubarak	8	L	Pengusaha	4	TS
7.	Akbar ahramsyah	8	L	Wiraswata	1	R
8.	Miftahu Khairi	8	L	PNS	3	T
9.	Muh. Akbar	8	L	Wiraswata	1	R

Sumber Data: Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua
Kab. Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari tabel di atas menggambarkan tentang tingkat ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dari kelas 8 sebanyak 9 sampel.

Sementara keadaan ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo untuk kelas 7 sebanyak 14 sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Data Ekonomi Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka
Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Peserta Didik	Kelas	L/P	Pekerjaan Keluarga	Penghasilan per bulan	Ket
1.	Dzakirah	7	P	Petani	1	Rendah
2.	Jumriah	7	P	Petani	1	Rendah
3.	Marwa	7	P	Petani	1	Rendah
4.	Nengsi Asriani	7	P	Petani	1	Rendah
5.	Putri Ramadhani	7	P	Petani	1	Rendah
6.	Resqiana Udin S	7	P	Petani	1	Rendah
7.	Yuni Almi Lestari	7	P	Petani	1	Rendah
8.	Amriadi	7	L	Petani	1	Rendah
9.	Andi Dinasri	7	L	Petani	1	Rendah
10.	Cuncun Prahara	7	L	Pengusaha	2	Sedang
11.	Muh. Syaiful B	7	L	Petani	1	Rendah
12.	Muh. Yunus	7	L	Petani	1	Rendah
13.	Saparuddin	7	L	Petani	1	Rendah
14.	Sarman	7	L	Petani	1	Rendah

Sumber Data: Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari data hasil tingkat ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka pada tabel tersebut dapat dikelompokkan seperti pada tabel-tabel berikut :

a. Klasifikasi tingkat ekonomi tinggi sekali

No	Nama Peserta Didik	Tingkat penghasilan Keluarga perbulan
1.	Andy Zaky Mubaraq	4
2.	Muh. Jundullah Jaya	4

Sumber : Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 29 sebagai sampel terdapat 2 sampel atau 7 % diklasifikasikan ke dalam tingkat ekonomi tinggi sekali.

b. Klasifikasi tingkat ekonomi tinggi

No	Nama Peserta Didik	Tingkat penghasilan Keluarga perbulan
1.	Andi Husnul	3
2.	Miftahul Khairi	3

Sumber : Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 29 sebagai sampel terdapat 2 orang atau 7 % diklasifikasikan ke dalam tingkat ekonomi tinggi.

c. Klasifikasi tingkat ekonomi sedang

No	Nama Peserta Didik	Tingkat penghasilan Keluarga perbulan
1.	Nur Inzani Al Alim	2
2.	Arwansyah	2
3.	Cuncun Prahara	2

Sumber : Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 29 sebagai sampel terdapat 3 orang atau 10 % diklasifikasikan ke dalam tingkat ekonomi sedang.

d. Klasifikasi tingkat ekonomi rendah

No	Nama Peserta Didik	Tingkat Penghasilan Keluarga Per Bulan
1.	Ayu Anita sari	1
2.	Isnawati Ramadhani	1
3.	Hamzah	1
4.	Muh. Suhardi	1
5.	Siti Fadila	1
6.	Risnayanti	1
7.	Lia Amelia	1
8.	Akbar Ahramsyah	1
9.	Muh. Akbar	1
10.	Dzakira	1
11.	Jumriah	1
12.	Marwa	1
13.	Nengsi Asriani	1
14.	Putri Ramadhani	1
15.	Resqiana Udin S	1
16.	Yuni Almi Lestari	1
17.	Amriadi	1
18.	Andi Dinasri	1
19.	Muh. Syaiful Basri	1
20.	Muh. Yunus Nawir	1
21.	Saparuddin	1
22.	Sarman	1

Sumber data : Data EMIS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 29 sebagai sampel terdapat 22 orang atau 76 % diklasifikasikan ke dalam tingkat ekonomi rendah.

Tabel 4.8

Distribusi Kategori Tingkat Ekonomi Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Status Ekonomi Keluarga	Jumlah	Presentase
1.	Tinggi Sekali	2	7%
2.	Tinggi	2	7 %
3.	Sedang	3	10 %
4.	Rendah	22	76 %
Jumlah		29	100%

Sumber Data: Petunjuk Pengisian data EMIS MTs Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari tabel di atas nampak bahwa dari 29 peserta didik sebagai sampel, 2 sampel atau 7 persen menunjukkan yang sangat tinggi sekali terhadap keadaan ekonomi keluarga, 2 sampel atau 7 persen yang ekonominya tinggi, 3 sampel atau 10 persen yang termasuk kategori sedang, dan sisanya 22 sampel atau 76 persen yang faktor ekonominya rendah.

Terkait dengan tingkat ekonomi keluarga baik yang tingkat ekonomi rendah, sedang, tinggi maupun tingkat ekonomi sangat tinggi, peneliti mewawancarai keluarga peserta didik yang dijadikan sampel yaitu Bapak Salman. Beliau mengatakan bahwa pendapatannya setiap bulan rata-rata di bawah 1 juta, pekerjaannya sebagai petani yang hanya menggarap sawah orang lain yang ditambah dengan hasil warung istrinya.¹⁴ Hal senada juga dikemukakan oleh

¹⁴ Salman, Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubaak DDI Tobarakka, *Wawancara*, tanggal 10 April 2016.

Sanawati bahwa pendapatan keluarga untuk setiap bulannya di bawah 1 juta, pekerjaan suaminya petani tambak yang dipekerjakan oleh orang lain.¹⁵

Peneliti juga mewawancarai Anwar yang juga keluarga peserta didik yang dijadikan sampel, mengatakan bahwa kalau pendapatannya sebagai pedagang setiap bulannya berkisar 1.700.000,- 2.000.000.

4. Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka tahun pelajaran 2015/2016.

Berbicara tentang prestasi belajar adalah suatu hal yang sangat penting pada setiap level lembaga pendidikan, karena dengan prestasi yang baik merupakan cerminan dari hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sehingga dengan demikian banyak faktor yang terkait, termasuk salah satunya adalah guru sebagai pembina di madrasah karena gurulah yang dapat memberikan dorongan ke arah yang lebih baik. Di samping itu juga dipengaruhi faktor dari luar yakni sarana atau alat kebutuhan sekolah yang memadai yang sifatnya tidak boleh memaksa.

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Seluruh pelaku pendidikan yaitu peserta didik, keluarga dan guru tentu ingin tercapainya sebuah prestasi belajar yang baik. Tapi kenyataannya tidak semua

¹⁵ Sanawati, Keluarga Peserta Didik MTs. Al Mubaak DDI Tobarakka, *Wawancara*, tanggal 10 April 2016.

peserta didik dapat mendapat prestasi belajar yang baik karena ada juga peserta didik yang mendapat prestasi belajar yang kurang baik.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diambil dari penilaian, evaluasi, ujian, ulangan, baik ulangan harian, nilai mid semester, nilai ulangan semester. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17,18,19 dan 20.

17. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
18. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
19. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
20. Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.¹⁶

Menurut hasil penelitian di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten berdasarkan wawancara dengan beberapa pembina. Menurut Muh. Alwi “Prestasi belajar peserta didik di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka tergolong baik, namun masih perlu ditingkatkan bahkan perlu adanya perhatian dari semua pihak yang terkait”.

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan*, Bab 1,pasal 17,18,19,dan pasal 20.

Sehubungan dengan prestasi belajar peserta didik, peneliti juga mengadakan wawancara dengan bendahara dana gratis MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Saharuddin, S.Ag yang mengatakan bahwa peserta didik yang menerima bantuan dana gratis untuk peserta didik kurang mampu kebanyakan mempunyai prestasi belajar yang baik atau dengan kata lain peserta didik tersebut mendapat peringkat kelas. Bantuan dana gratis berupa bantuan alat tulis menulis, pakaian seragam, dan uang transportasi.¹⁷ Hal senada juga disampaikan oleh bendahara BOS MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka bahwa peserta didik yang menerima bantuan rata-rata adalah peserta didik yang mendapat ranking satu sampai tiga di kelasnya.¹⁸

Selanjutnya untuk mengelompokkan tingkat prestasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar
9,0 - 10	Sangat Baik
8,0 – 8,9	Baik
6,5 – 7,9	Cukup Baik
5,5 – 6,4	Kurang Baik

Sumber Data: Pedoman Oleh Kementerian Pendidikan Nasional

¹⁷ Saharuddin ,S.Ag, Bendahara Dana Gratis MTs.Al Mubarak DDI Tobarakka, Wawancara, tanggal 5 April 2016.

¹⁸ Saharuddin ,S.Pd.I, Bendahara Dana BOS MTs.Al Mubarak DDI Tobarakka, Wawancara, tanggal 5 April 2016.

Sehubungan dengan itu, berikut ini digambarkan tentang data prestasi belajar peserta didik semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dari seluruh mata pelajaran.

Tabel 4.10

Data Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Nama Peserta Didik	L/P	Kelas	Rata-rata Rapor	Keterangan
1	Ayu anitasari	P	9	87,37	Peringkat kelas
2	Isnawati Ramadhani	P	9	88,18	Peringkat kelas
3	Nur Inzani Al alim	P	9	85,25	Peringkat kelas
4	Muh. Jundullah Jaya	L	9	87,31	Peringkat kelas
5	Hamzah	L	9	87,37	Peringkat kelas
6	Muh. Suhardi	L	9	86,5	Peringkat kelas

Sumber: Nilai Raport Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.11

Data Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Nama Peserta Didik	L/P	Kelas	Rata-rata	Keterangan
1.	Risnayanti	P	8	80,47	Peringkat kelas
2.	Lia Amelia	P	8	80,29	
3.	Siti Fadila	P	8	80.94	Peringkat kelas
4.	Andi Husnul	P	8	81,82	
5.	Miftahul Khairi	L	8	92	Peringkat kelas
6.	Arwansyah	L	8	80,11	
7.	Akbar ahramsyah	L	8	82,88	Peringkat kelas
8.	Andi zaky Mubarak	L	8	84,29	Peringkat kelas
9.	Muh. akbar	L	8	82,47	

Sumber: Nilai Raport Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar untuk sampel kelas 8 sebanyak 9 peserta didik prestasi belajarnya 89 % atau 8 sampel berada pada kategori baik dan 11% atau 1 sampel berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk sampel kelas 7 sebanyak 14 peserta didik:

Tabel 4.12

Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 7 MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Nama Peserta Didik	L/P	Kelas	Rata-rata Rapor	Keterangan
1.	Muh. Syaiful Basri	L	7	79	
2.	Saparuddin	L	7	82,76	Peringkat kelas
3.	Sarman	L	7	78,41	
4.	Andi Dinasri	L	7	83,11	
5.	Muh. Yunus Nawir	L	7	78,94	
6.	Cuncun Prahara	L	7	78,64	
7.	Amriadi	L	7	77,23	
8.	Jumriah	P	7	80,17	
9.	Putri Ramadhani	P	7	85,88	Peringkat kelas
10.	Dzakirah	P	7	79,88	
11.	Marwa	P	7	77,82	
12.	Yumi Almi Lestari	P	7	81,11	
13.	Nengsih Asriani	P	7	80,17	
14.	Resqiani Udin Saputri	P	7	83,18	

Sumber: Nilai Rapor Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari tabel di atas nampak bahwa dari 14 sampel, 7 sampel atau 50% prestasi belajarnya baik dan 7 sampel atau 50% juga prestasi belajarnya cukup baik.

Di samping tabel di atas, peneliti juga mengklasifikasikan tingkat prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

a. Prestasi belajar sangat baik

Klasifikasi prestasi belajar untuk kategori sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Rata-rata nilai raport
1.	Miftahul Khairi	8	92

Sumber : Nilai Raport Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Klasifikasi prestasi belajar kategori baik

No	Nama	nilai raport	No	Nama	Nilai raport
1.	Ayu Anitasari	87,37	11.	Arwansyah	80,11
2.	Isnawati Ramadhani	88,18	12.	Akbar ahramsyah	80,88
3.	Nur Inzani Al alim	85,25	13.	Andi zaky Mubara	86,29
4.	Muh. Jundullah Jaya	87,31	14.	Muh. akbar	82,47
5.	Hamzah	87,37	15.	Saparuddin	82,76
6.	Muh. Suhardi	86,5	16.	Andi Dinasri	83,11
7.	Risnayanti	80,47	17.	Jumriah	85,88
8.	Lia Amelia	80,29	18.	Putri Ramadhani	79,88
9.	Siti Fadila	80,94	19.	Yumi Almi Lesta	81,11
10.	Andi Husnul	81,82	20.	Nengsih Asriani	80,17
11.	Arwansyah	80,11	21.	Resqiani Udin S	83,18

Sumber :Nilai Raport Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

c. Klasifikasi prestasi belajar cukup baik

No.	Nama Peserta Didik	Kelas	Rata-rata nilai raport
1.	Muh. Syaiful Basri	7	79
2.	Sarman	7	78,41
3.	Muh. Yunus Nawir	7	78,94
4.	Cuncun Prahara	7	78,64
5.	Amriadi	7	77,23
6.	Dzakirah	7	79,88
7.	Marwa	7	77,82

Sumber :Nilai Raport Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk prestasi belajar kurang baik sesuai dengan data yang ada, tidak terdapat sampel atau peserta didik yang mendapat prestasi belajar kurang baik.

Bertitik tolak dari hasil tersebut, maka dapat dilihat distribusi tingkat prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Distribusi Kategori Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

No	Kategori	Jumlah	Presentase %
1.	Sangat Baik	1	4
2.	Baik	21	72
3.	Cukup Baik	7	24
4.	Kurang Baik	-	-
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 29 peserta didik sebagai sampel, tidak ada sampel yang mendapatkan nilai dengan kategori Kurang Baik. 7 sampel atau 24 persen yang dikategorikan Cukup Baik, 21 sampel atau 72 persen berada pada kategori Baik, dan 1 sampel atau 4 persen prestasi belajarnya berada pada kategori Sangat Baik. Meski demikian dari perhitungan nilai rata-rata diperoleh, secara keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dikategorikan pada kategori Baik.

Data tersebut merupakan nilai rata-rata rapor peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M = Rata – rata

$\sum X$ = Total nilai rata-rata

N = Jumlah sampel atau peserta didik.¹⁹

IAIN PALOPO

$$= \frac{2.378,2}{29}$$

$$= 82,01$$

¹⁹A. A. Gede. Agung, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja: IKIP Singaraja, 2010), h. 87.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut nampak bahwa prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 adalah baik. Meski demikian, tetap diperlukan adanya upaya perkembangan ke arah yang lebih optimal demi menyikapi perkembangan zaman utamanya dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun upaya yang harus ditempuh antara lain melalui penggunaan metode saat guru menyajikan materi pelajaran, memberikan dorongan pada peserta didik untuk lebih giat dan memberikan nasehat mengenai manfaat bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Selain prestasi belajar peserta didik yang peneliti gambarkan di atas, peneliti juga akan memberikan gambaran secara umum tentang prestasi non akademik yang telah diraih oleh peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam bidang keagamaan, bidang olahraga, bidang kesenian selama 4 tahun terakhir baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Hal ini berdasarkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yaitu:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :

- a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;

- e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Setiap peserta didik berkewajiban :

- a. menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
- b. ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁰

Tabel 4.14
Data Prestasi Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Non Akademik
Bidang Keagamaan

No	Nama Perlombaan	Peringkat	Keterangan
1.	Nasyid tingkat SMP/MTs Tahun Baru Islam Tahun 2015 se Kecamatan Pitumpanua	3	Tingkat Kecamatan
2.	Da'i/da'iah tingkat SMP/MTs PORSEKA IX Se Kabupaten Wajo PP Darul Mukminin Doping 2012	2	Tingkat Kabupaten
3.	Azan se Kecamatan Pitumpanua, Maulid Nabi Muhammad saw tahun 2014	1	Tingkat Kecamatan
4.	MTQ SMP/MTs Putra Hardiknas Tahun 2012 se Kabupaten Wajo	3	Tingkat Kabupaten
5.	Pidato Puteri HUT Kemerdekaan RI Tahun 2015 se Kecamatan Pitumpanua	3	Tingkat Kecamatan
6.	Pidato Putera HUT kemerdekaan RI Tahun 2015 se Kecamatan Pitumpanua	3	Tingkat Kecamatan
7.	MTQ SMP/MTs Putri Hardiknas Tahun 2014 se Kabupaten Wajo	2	Tingkat kabupaten

Sumber Data: Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo tanggal 2 April 2016.

²⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Bab 5 pasal 12 ayat 1,2,3,dan 4.

Dari tabel di atas nampak bahwa prestasi peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka non akademik dalam bidang keagamaan tingkat kecamatan dan kabupaten mempunyai prestasi yang cukup baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, wawancara dengan salah satu pembina MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Muhammad Alwi, S.Pd.I mengatakan bahwa prestasi peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka khususnya dalam bidang keagamaan termasuk cukup baik. Terbukti dengan diraihnya beberapa juara atau peringkat baik itu tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten dan mudah-mudahan kedepannya sampai tingkat provinsi.²¹

Tabel 4.15

Data Prestasi Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Non Akademik Bidang Olahraga

No	Nama Perlombaan	Peringkat	Keterangan
1.	Tenis meja putra tingkat SMP/MTs HUT Kemerdekaan RI tahun 2014 se Kecamatan Pitumpanua	3	Tingkat Kecamatan
2.	Tenis meja Pa Hari Amal Bakti Kemenag RI ke 68 Kabupaten Wajo tahun 2014	2	Tingkat Kabupaten
3.	Bola volly Pi HUT Kemerdekaan RI ke 69 kecamatan Pitumpanua tahun 2014 tingkat MTs/SMP	2	Tingkat Kecamatan
4.	Bola Volly Puteri peringatan HAB kemenag RI ke 70 tingkat MTs tahun 2014	3	Tingkat Kabupaten
5.	Bola volly Pi HUT Kemerdekaan RI ke 70 kecamatan Pitumpanua tahun 2015 tingkat MTs/SMP	3	Tingkat Kecamatan

Sumber Data : Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo tanggal 2 April 2016.

²¹ Muhammad Alwi, S.Pd.I, Pembina MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, *Wawancara*, di Ruang Guru MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, tanggal 2 April 2016.

Berdasarkan pula dari tabel di atas, Hamzah H guru mata pelajaran Penjas Orkes sekaligus pembina olahraga MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa prestasi dalam bidang olahraga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka mengalami perkembangan yang sangat baik, beberapa perlombaan telah diikutinya dan berhasil memperoleh piala untuk dipersembahkan kepada madrasahnyanya.²²

Tabel 4.16

Data Prestasi Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Non Akademik Bidang Kesenian

No	Nama Perlombaan	Peringkat	Keterangan
1.	Qasidah Rabana MTs HAB kemenag RI ke 68 Kabupaten Wajo tahun 2014	2	Tingkat kabupaten
2.	Qasidah Rabana Pi tingkat MTs peringatan HAB Kemenag RI ke 70 kabupaten Wajo	3	Tingkat Kabupaten
3.	Tarian Daerah HUT Kemerdekaan RI ke 68 kecamatan Pitumpanua tingkat SMP/MTs	3	Tingkat Kecamatan
4.	Qasidah Rabana HUT kemerdekaan RI ke 68 kecamatan Pitumpanua	2	Tingkat Kecamatan
5.	Puisi HUT Kemerdekaan RI ke 68 kecamatan Pitumpanua tingkat SMP/MTs	3	Tingkat Kecamatan

Sumber data: Dokumentasi MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kcamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tanggal 2 April 2016.

²²Hamzah H, S.Pd.I, Pembina MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, *Wawancara*, di Ruang Guru MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka, tanggal 2 April 2016.

3. ***Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.***

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah begitu juga dengan keperluan lainnya. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan ekonomi keluarga.

Dalam upaya menentukan ada tidaknya hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, diperoleh penganalisaan data dengan ketentuan :



X = Ekonomi Keluarga

Y = Prestasi Belajar Peserta Didik

Seperti yang telah dijelaskan pada bab pertama dari pembahasan ini, maka dalam penganalisaan data korelasi ini, digunakan rumus “ Korelasi Product Moment”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dan analisis berikut:

Tabel 4.17

Koefisien Korelasi Antara faktor Ekonomi Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

No	Subjek	X	Y	$(X-\bar{X})$ (x)	$(Y-\bar{Y})$ (y)	x ²	y ²	xy
1	Ayu Anitasari	1	87,37	-0,45	4,83	0,20	23,37	-2,17
2	Nur Inzani Al Alim	2	85,25	0,55	2,71	0,30	7,36	1,50
3	Isnawati Ramadhani	1	88,18	-0,45	5,64	0,20	31,85	-2,53
4	Muh. Jundullah Jaya	4	87,31	2,55	4,77	6,51	22,79	12,18
5	Hamzah	1	87,37	-0,45	4,83	0,20	23,37	-2,17
6	Muh. Suhardi	1	86,5	-0,45	3,96	0,20	15,71	-1,78
7	Siti Fadila	1	80,94	-0,45	-1,60	0,20	2,55	0,72
8	Risnayanti	1	80,47	-0,45	-2,07	0,20	4,27	0,93
9	Andi Husnul	3	81,82	1,55	-0,72	2,41	0,51	-1,11
10	Lia Amelia	1	80,29	-0,45	-2,25	0,20	5,05	1,01
11	Arwansyah	2	80,11	0,55	-2,43	0,30	5,89	-1,34
12	Andi zaky Mubarak	4	86,29	2,55	1,75	6,51	3,08	4,48
13	Akbar ahramsyah	1	80,88	-0,45	0,34	0,20	0,12	-0,15
14	Miftahu Khairi	3	92	1,55	9,46	2,41	89,56	14,69
15	Muh. Akbar	1	82,47	-0,45	-0,07	0,20	0,00	0,03
16	Dzakirah	1	79,88	-0,45	-2,66	0,20	7,06	1,19
17	Jumriah	1	80,17	-0,45	-2,37	0,20	5,60	1,06
18	Marwa	1	77,82	-0,45	-4,72	0,20	22,24	2,11
19	Nengsi Asriani	1	80,17	-0,45	-2,37	0,20	5,60	1,06
20	Putri Ramadhani	1	85,88	-0,45	3,34	0,20	11,18	-1,50
21	Resqiana Udin S	1	83,18	-0,45	0,64	0,20	0,41	-0,29
22	Yuni Almi Lestari	1	81,11	-0,45	-1,43	0,20	2,03	0,64
23	Amriadi	1	77,23	-0,45	-5,31	0,20	28,16	2,38
24	Andi Dinasri	1	83,11	-0,45	0,57	0,20	0,33	-0,26
25	Cuncun Prahara	2	78,64	0,55	-3,90	0,30	15,18	-2,15
26	Muh. Syaiful Basri	1	79	-0,45	-3,54	0,20	12,50	1,59
27	Muh. Yunus Nawir	1	78,94	-0,45	-3,60	0,20	12,93	1,61
28	Saparuddin	1	82,76	-0,45	0,22	0,20	0,05	-0,10
29	Sarman	1	78,41	-0,45	-4,13	0,20	17,03	1,85
	Jumlah	42				23,17	522,74	46,36
	Rata-rata	1,45	82,01					

Sumber : Hasil Olah Data.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diklasifikasikan pada tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber Data: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D (Sugiyono:2014).

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{46,36}{\sqrt{(23,17)(522,74)}} \\
 &= \frac{46,36}{(4,814)(22,86)} \\
 &= \frac{46,36}{110,06} \\
 &= 0,42
 \end{aligned}$$

Nilai rxy tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel. Untuk kesalahan 5% didapatkan 0,36 sedangkan untuk taraf kesalahan 1% didapatkan 0,47. Berdasarkan ketentuan bahwa bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka Ho

diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.

Dari hasil perhitungan didapatkan r hitung 0,42, dan r tabel untuk taraf kesalahan 5% yakni 0,36 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena ternyata r hitung lebih besar daripada r tabel. Tapi r tabel untuk taraf kesalahan 1% yakni 0,47 maka H_0 diterima karena r tabel lebih besar yakni 0,47 lebih besar daripada r hitung.

Nilai tersebut baru berlaku untuk sampel yang 29 peserta didik. Untuk menguji signifikansinya, yaitu apakah nilai yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 290 peserta didik, maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus t berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,42 \sqrt{29-2}}{\sqrt{1-0,42^2}} \\
 &= \frac{0,42 \sqrt{27}}{0,82} \\
 &= \frac{0,42 \times 5,2}{0,82} \\
 &= 2,66
 \end{aligned}$$

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% dan $df = n-2$, maka diperoleh t tabel = 2,052, sedangkan untuk kesalahan 1% diperoleh t tabel = 2,771.

Tabel 4.18

Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber Data: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Sugiyono:2014).

Tabel 4.19
 Nilai-nilai Dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,467	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber Data: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Sugiyono:2014).

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Hal ini dibuktikan dengan hasil r hitung lebih kecil daripada r tabel pada taraf kesalahan 1%.

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dapat ditempuh dua cara yaitu : (1) dengan cara sederhana dan (2) dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “ r product moment”. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan r product moment dengan langkah sebagai berikut:

Langkah I

Merumuskan hipotesa alternatifnya : terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Langkah II

Merumuskan hipotesa nihilnya: tidak ada (tidak terdapat) korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Variabel X mewakili tingkat ekonomi keluarga dan variabel Y mewakili prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai rata-rata seluruh mata pelajaran selama 1 semester.

Langkah III

Mencari df atau db , dengan rumus

$$Df = n - Nr$$

Keterangan :

Df : degrees of freedom

n : jumlah sampel

Nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Peserta didik yang diteliti atau yang dijadikan sampel dalam penelitian ini jumlahnya 29 orang dengan demikian $n = 29$ orang variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y.

Diketahui :

$$Nr = 2$$

$$Df = n - Nr$$

$$= 29 - 2$$

$$= 27$$

Langkah IV

Berkonsultasi pada tabel “ r product moment “. Dengan demikian tabel nilai r product moment, maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 27, diperoleh product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,36 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,47.

Langkah V

Membandingkan besarnya “ r hitung ” dengan “ r tabel “ seperti diketahui r hitung diperoleh adalah 0,42, sedangkan r tabel masing – masing sebesar 0,36 dan 0,47. Dengan demikian ternyata r hitung lebih kecil dari r tabel b pada taraf signifikansi 1% . Dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel , maka H_0 diterima, dengan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.²³

Dari hasil nampak bahwa r hitung yaitu 0,42 lebih kecil dari r tabel 0,47 pada taraf signifikan 1% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hipotesis

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2014),h.190.

yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka diterima dan dapat diberlakukan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Berdasarkan nilai-nilai statistik di atas telah diperoleh dari tahapan-tahapan perhitungan seperti yang dilakukan di atas, dapat diketahui bahwasanya tingkat ekonomi keluarga tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua kabupaten Wajo.

B. Pembahasan

Dari temuan dan perhitungan di atas kemudian dikorelasikan dengan teori yang telah ada bahwa prestasi belajar disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri peserta didik. Ekonomi keluarga merupakan salah satu yang masuk ke dalam faktor ekstern atau faktor dari luar diri peserta didik.

Kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu dari faktor ekstern yang termasuk dalam bagaimana cara seorang anak memperoleh pendidikan dari anggota keluarga. Faktor ini juga berkaitan dengan kondisi keluarga, baik ekonomi, pendidikan dan status sosial keluarga yang memiliki relevansi dengan perilaku mereka terhadap pendidikan anaknya.

Faktor tingkat ekonomi keluarga merupakan faktor ekstern yang ikut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang beruntung yang ditandai dengan penghasilan keluarga yang hanya untuk kebutuhan primer seperti makan, minum dan pakaian tentunya akan berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti buku tulis, LKS, buku cetak, alat

tulis dan lainnya. Sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi yang baik tentu kebutuhan anak akan fasilitas belajar seperti buku bacaan, buku tulis bahkan internet dapat dipenuhi yang sangat menunjang kemudahan anak dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.²⁴

Berdasarkan hasil uji statistik, analisis dari latar belakang, dan hasil dari data EMIS maupun nilai raport yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian tidak sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Tingkat ekonomi keluarga dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan keluarga peserta didik, pemilikan kekayaan atau fasilitas keluarga, kondisi fisik tempat tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga hanya salah satu faktor saja diantara sekian banyak faktor ekstern dan intern. Realitasnya banyak ditemui peserta didik yang berprestasi yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, bahkan di samping sekolah, anak juga harus membantu keluarga mencari nafkah. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam fasilitas belajar yang terkadang

²⁴ Nunung Nurwati, "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga," Universitas Padjajaran. Vol 17 nomor 1, 2015, h.112.

berlebihan bukanlah segalanya yang akan menjamin anak menjadi lebih berprestasi.

Secara garis besarnya bahwa tingkat ekonomi keluarga yang mencakup aspek :

a. Pendapatan atau penghasilan keluarga.

Pendidikan memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang cukup untuk berhasil, di samping potensi fisik dan mental yang dimiliki. Biaya pendidikan yang dimaksud di sini adalah biaya pendidikan formal, ketika biaya ini tidak dipenuhi pada saat diperlukan maka akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak.

Keluarga yang perekonomiannya mapan maka sang anak akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan berbagai kesempatan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana belajarnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa peserta didik dengan penghasilan keluarga yang besar akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Tersedianya fasilitas belajar.

Prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, , karena prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Peningkatan prestasi belajar dipengaruhi faktor penting yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam

belajar, dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai diharapkan peserta didik akan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Fasilitas belajar mengajar di madrasah dapat berupa gedung sekolah, ruang belajar, media pembelajaran, bangku dan meja tulis, buku pelajaran, lapangan olahraga dan sebagainya. Dan fasilitas belajar yang diberikan keluarga untuk peningkatan hasil belajar seperti laptop, alat tulis, sepeda motor, LKS dan lain-lain.

Disamping hal di atas, kepemilikan kekayaan atau fasilitas keluarga berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang peserta didik dalam belajar karena akan termotivasi apabila keluarga memberikan segala sesuatunya dalam kaitannya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan baik dan lancar jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dalam kondisi yang baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Dengan demikian, tersedianya sarana belajar yang khususnya yang diberikan oleh keluarga akan menyebabkan prestasi anaknya atau peserta didik mendapatkan prestasi yang maksimal.

c. Tingkat pendidikan keluarga.

Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan atau pelatihan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan formal.

Sehubungan dengan tingkat pendidikan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya.

Literatur juga menunjukkan tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan keluarga, keyakinan, nilai, dan tujuan pengasuhan, sehingga berbagai perilaku keluarga berkaitan langsung dengan prestasi belajar anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan fasilitas keluarga untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan keluarga untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak.

Dengan demikian peserta didik yang keluarganya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki hal untuk kesempurnaan belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif.

Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anaknya dalam belajar.

Jadi kesimpulannya antara tingkat ekonomi keluarga atau variabel bebas (variabel X) dengan prestasi belajar peserta didik atau variabel terikat (variabel Y) MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua

Kabupaten Wajo tidak terdapat hubungan yang signifikan sesuai dengan perhitungan statistik inferensial dengan rumus korelasi product moment.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat ekonomi keluarga peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo mayoritas tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa 29 peserta didik sebagai sampel, 2 sampel atau 7 persen menunjukkan yang sangat tinggi terhadap keadaan ekonomi keluarga, 2 sampel atau 7 persen yang ekonominya tinggi, 3 sampel atau 10 persen yang termasuk kategori sedang, dan sisanya 22 sampel atau 76 persen yang faktor ekonominya rendah.
2. Prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 82,01. Hal itu dibuktikan dengan data yang ada bahwa 29 peserta didik sebagai sampel, tidak ada sampel yang mendapatkan nilai dengan kategori Kurang Baik. 7 sampel atau 24 persen yang dikategorikan Cukup Baik, 21 sampel atau 72 persen berada pada kategori Baik, dan 1 sampel atau 4 persen prestasi belajarnya berada pada kategori Sangat Baik.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan seperti

diketahui r hitung diperoleh adalah 0,42, sedangkan r tabel pada taraf kesalahan 1% sebesar 0,487. Dengan demikian ternyata r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 1% . Dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel , maka H_0 diterima, dengan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima. Dari hasil nampak bahwa r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan prestasi belajar peserta didik MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka diterima.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut :

1. Kepada segenap jajaran tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Al Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo khususnya melalui komite madrasah diharapkan sumbangsuhnya dalam usaha penyediaan fasilitas madrasah yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik.
2. Khusus kepada para peserta didik, bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, di samping didukung oleh faktor lain juga tak lepas dari belajar sungguh-sungguh untuk mempelajari kembali materi yang diberikan oleh para pembina di madrasah.
3. Kepada orang tua atau keluarga, bahwa keberhasilan dan kesuksesan anak dalam belajarnya itu bukan hanya karena tingkat ekonomi keluarga tapi

dipengaruhi oleh kesadaran keluarga dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk pendidikan anaknya.

4. Diharapkan pendidik mengusulkan pemberian beasiswa atau reward kepada peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu tetapi memiliki prestasi yang baik. Hal ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi mereka untuk lebih memacu prestasi belajarnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al- qur'anul Karim

Al-Abrasy, M. Athiyah. *Dasar – dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet.XX; Jakarta : Bulan Bintang, 2001

-----, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga :Tinjauan Psikologi Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.

Darmaningtyas. *Pendidikan Setelah Krisis*. Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001).

Fuaduddin. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Muslim*. Cet. VII; Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Perserikatan Perempuan dan The Asia Foundation, 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001.

Gay LR. dan Diehl P.L. *Research Methods Business*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 2000.

Imam Abu Husain bin Hajjaj Ibnu Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Al Jami' Shahih Musammah Shoheh Muslim*, Jilid 2 (Beirut-Libanon: Dar Al-Ma'arif).

- Imran, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. XX; Malang : Pustaka Jaya, 2000.
- Indrawati. “ *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 7 Gandeng Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*”.Tesis Magister, Makassar: UNHAS Makassar, 2010.
- Langgulung, Hasan. *Asas – Asas Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta : Al Husna, 2004.
- Maftukhah. “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMPN 4 Turatea Kabupaten Jeneponto*”. Tesis Magister, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Muljan, Migdad. *Potret Rumah Tangga Islam*. Cet. XV; Jakarta: Pustaka Mantring, 2010.
- Muzakkir Ahmad dan Sutrisno Joko, *Psikologi Pendidikan*. Cet.IV; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Nasution, S. *Didaktik Asas – Asas Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Natawijaya, Rahman. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2001.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Edisi IV*. Cet.XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurwati Nunung,” *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga,*” Universitas Padjajaran. Vol 17 nomor 1, 2015.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, pasal 1 ayat 11,12,13.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 2,4 dan pasal 6.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, pasal 9 ayat 1 dan 2.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Edisi II Cet. VIII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rusyan A. Tabrani. *Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet.VI; Bandung : Bina Budhaya, 2015.

- Sangir, Soeharsono. *Minyak Resesi Dalam Prospek Ekonomi Indonesia*. Cet.I; Bandung: 2003.
- Sani Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Cet.II; Jakarta: Bumi Karya, 2011.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- , *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi IX*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suleha. “*Analisis Hubungan Antara Strata Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Anak Melanjutkan pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Desa Datara Tompobulu Kabupaten Gowa*”, Tesis Magister, Makassar: Universitas Islam Makassar, 2010.
- S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*. Cet.III; Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Soeryabrata, Soemadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet.V; Jakarta : Rajawali Press, 1995.
- Supriadi, Dedi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2010.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet.II; Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Syahah, Husen. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Cet.II; Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- T.M.,Fuaduddin. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Muslim*. Cet. I; Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Jender. Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999.

Takariawan, Cahyudi. *Pernik – Pernik Rumah Tangga Ekonomi Islam*. Cet.II; Jakarta: Penerbit Era Intermedia, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Dep. P dan K, 1998.

Uno Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Cet. XII; Jakarta : Bumi Karya, 2015.

Yuni L Dwi, *Memilih Pendekatan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Yaumi Muhammad dan Muljono Damopoli, *Action Research*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Zainuddin. *Seluk – Beluk Pendidikan Al – Ghazali*. Cet.VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.



IAIN PALOPO

Bismillahir Rahmanir Rahim

Assalamu Alaikum Wr.Wb

1. Yang terhormat Bapak yang amat terpelajar **Dr. Abbas langaji, M.Ag** selaku ketua sidang sekaligus penguji.
2. Yang terhormat Bapak yang amat terpelajar **Dr. Hasbi M.Ag** selaku penguji.
3. Yang terhormat Bapak yang amat terpelajar **Dr. Muh. Tahmid, M.Ag** selaku penguji.
4. Yang terhormat Bapak yang amat terpelajar **Dr. H. Muhazzab Said, M.Si** selaku pembimbing I sekaligus penguji.
5. Yang terhormat Bapak yang amat terpelajar **Dr. Muhaemin, MA** selaku pembimbing II sekaligus penguji.
6. Yang terhormat Bapak / Ibu _____ selaku sekretaris sidang.
7. Serta bapak/ibu rekan mahasiswa peserta seminar yang sama-sama berbahagia

Pada kesempatan ini saya akan mempersentasikan hasil penelitian tesis saya yang berjudul

IAIN PALOPO